LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN MANGGIS
BULAN APRIL

OLEH

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

NO. REG. 18.05.19770626062

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah trasparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahannya.
2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem berserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3) Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No.Reg. 18.05.19770626062

DAFTAR ISI

Cover

Kata Pengantar

Daftar Isi

Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)

Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)

RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)

RKB (Rencana Kerja Bulanan)

Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)

Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :

- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :
  a. Materi
  b. Daftar Hadir
  c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok
- Tugas Peyuluh Lainnya :
  a. Pelayanan Beca Doa
  b. Pelayan Memandu Persembahyangan
  c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu
  d. Dll

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

No. Registrasi : 18.05.19770626062

Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh

Kecamatan : Manggis

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/ Bahasan	Tujuan/ Target	Waktu Pelaksanaan
A	b	C	D	e	f
1.	Desa Adat Buitan	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Selasa,2-01-24
2	Desa Adat Manggis	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Rabu,3-01-24
3	Desa Adat Apit Yeh	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Jumat,5-01-24

4	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Siwaratri	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Hari Siwaratri	Selasa, 9-01-24
5	Desa Adat Yeh Poh	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Kamis,11 - 01-24
6	Desa Adat Manggis	Pendataan Potensi wilayah binaan dan Penyuluhan	Data Potensi Wilayah	Data Potensi Wilayah	Jumat, 12-01-24
7	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Swadharma Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Swadharma Wanita Hindu	Minggu,14-01-24
8	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Swadharma Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Swadharma Wanita Hindu	Selasa, 16-01-24
9	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna bunga dalam persenbahyangan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna bunga dalam persenbahyangan	Rabu, 17-01-24
10	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Puja Tri Sandya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Puja Tri Sandya	Kamis, 18-01-24
11	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Bunga dalam Persembahyangan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Makna	Selasa, 22-01-24

				Bunga dalam Persembahyangan	
12	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Kamis,25-01-24
13	Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Makna Catur Asrama Bagi Umat Hindu	Senin, 29-01-24
14	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Kamis, 01-02-24
15	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Minggu, 04-02-24
16	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Senin, 05-02-24
17	Yowana Ngardi Rahayu	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait	Rabu, 07-02-24

	Desa Adat Yeh Poh			Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	
18	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Kamis, 08-02-24
19	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Implementasi Dharma Negara dalam Pemilu 2024 Bagi Wanita Hindu	Minggu, 11-02-24
20	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Senin,19-02-23
21	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Sabtu, 24-02-24
22	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Catur Brata Penyepian	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Catur Brata Penyepian	Senin, 26-02-24
23	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci	Jumat, 01-03-24

				Pemacekan Agung	
24	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Senin, 04-02-24
25	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Rabu, 06-03-24
26	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Jumat, 08-03-24
27	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemacekan Agung	Minggu, 10-03-24
28	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Kamis, 14-03-23
29	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Rabu, 10-03-24

30	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Tumpek Kuningan Bagi Umat Hindu	Selasa, 28-03-24
31	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 06-04-24
32	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 08-04-24
33	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Rabu, 17-04-24
34	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 20-04-24
35	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 22-04-24

36	Sekeha Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 25-04-24
37	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 27-04-24
38	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Kamis,28-04-24
39	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Membuat Materi Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin,30-04-24
40	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Kamis, 02-05-24
41	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari	Sabtu, 04-05-24

				Suci Tumpek Kandang	
42	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Sabtu, 11-05-24
43	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Senin, 13-05-24
44	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Sabtu, 18-05-24
45	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Senin, 20 - 05-24
46	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Jumat,24-05-24
47	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari	Senin, 27-05-24

				Suci Tumpek Kandang	
48	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Tumpek Kandang	Rabu, 29-05-24
49	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Pemaridan Guru	Sabtu, 01 - 06-24
50	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Senin, 05-06-24
51	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Rabu,05-06-24
52	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Sabtu, 08-06-24
53	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Meningkatkan pemahaman umat terkait Hakikat pelaksanaan Pelukatan Bayuh Sapu Leger	Senin, 10-06-24

54	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Sabtu, 22-06-24
55	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Senin, 24-06-24
56	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Buda Cemeng Kelawu	Sabtu, 29-06-24
57	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Senin, 01-07-24
58	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 06-07-24
59	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Senin, 08-07-24

60	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Pelaksanaan Hari Suci Pemelastali	Sabtu, 13-07-24
61	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Senin, 15-07-24
62	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 20-07-24
63	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Senin, [illegible]-07-24
64	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Filosofi dan Makna Hari Suci Soma Ribek	Sabtu, 27-07-24
65	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Selasa,02-08-24

66	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Rabu, 06-08-24
67	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Kamis, 08-08-24
68	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Sabtu, 10-08-24
69	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Banten sesayut Yoga Semadhi dalam pelaksanaan Hari Suci Saraswati	Jumat, 16-08-24
70	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Banten Tumpek Uduh/Pengatag	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Yadnya Sesa	Sabtu, 24 - 08-24

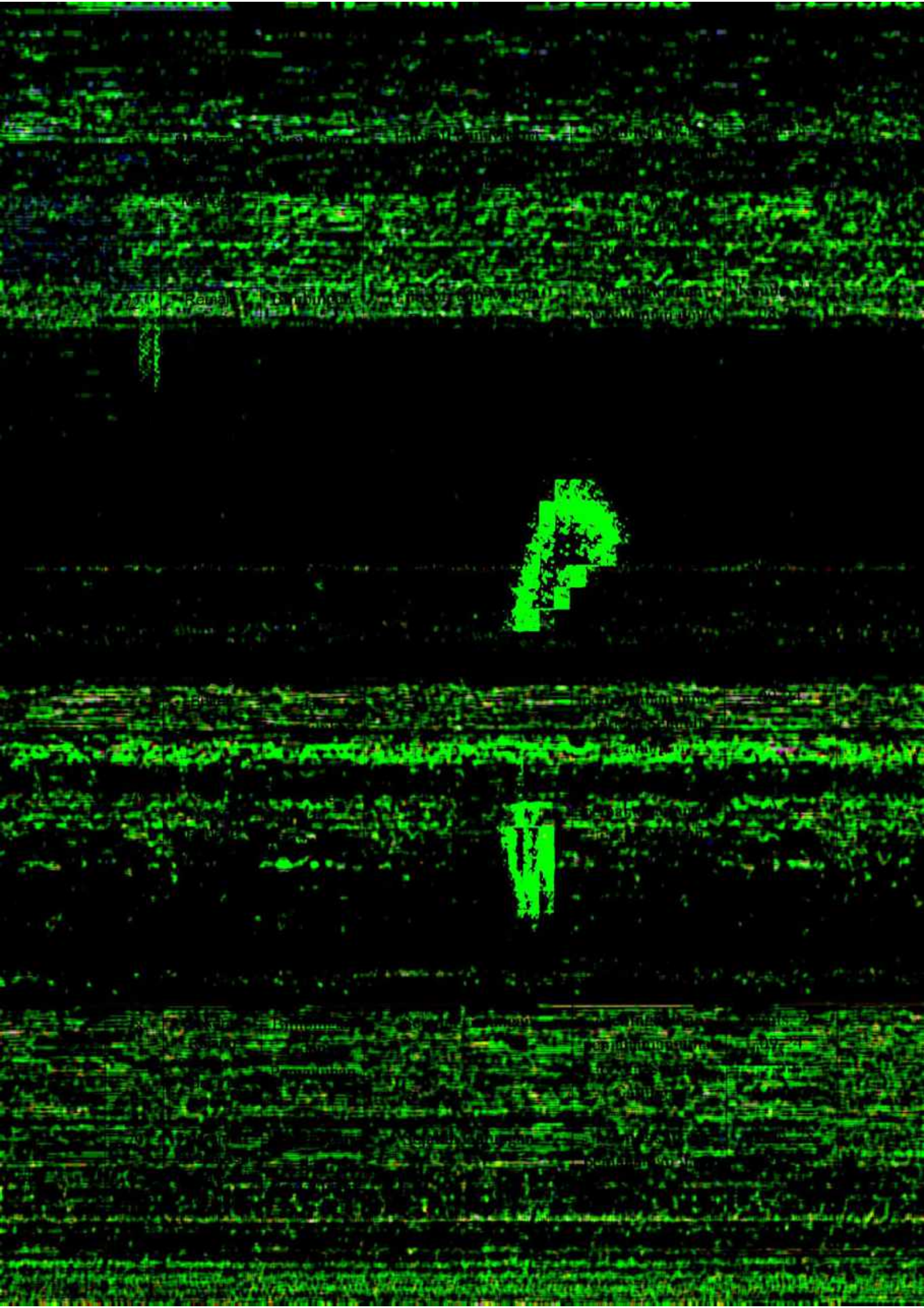

				terkait Sejarah Galungan	
80	Remaja Pum Pladnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Sejarah Galungan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Sejarah Galungan	Senin, 30-09-24
81	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Pelaksanaan Hari Suci Kuningan	Senin, 02-10-24
82	[illegible] Adat Yeh Poh	[illegible] dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	[illegible] terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	[illegible]
83	[illegible] Bulan	Bimbingan dan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	[illegible] pemahaman umat [illegible] dan Makna Hari Suci Kuningan	Senin, 07-10-24
84	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 12-10-24
85	Yowana Dwi [illegible] Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Senin, 14-10-24
86	[illegible] Rejang PKK Desa Adat Yeh [illegible]	Bimbingan dan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari	[illegible]
	[illegible] Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat [illegible]	[illegible]

				dan Makna Hari Suci Kuningan	
88	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Sabtu, 26-10-24
89	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Kuningan	Minggu, 27-10-24
90	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Rabu,06-11-24
91	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu,09-11-24
92	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Senin, 11-11-24
93	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu, 16-10-24
94	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari	Minggu, 17-11-24

				Suci Tumpek Krulut,	
95	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Rabu, 20-11-24
96	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Sabtu, 23-11-24
97	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut	Meningkatkan pemahaman umat terkait Filosofi dan Makna Hari Suci Tumpek Krulut,	Senin, 25-11-24
98	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Senin, 02-12-24
99	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Rabu, 04-12-24

100	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Sabtu, 07-12-24
101	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Selasa,10-12-24
102	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Sabtu, 14-12-24
102	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Senin, 16-12-24
103	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada	Sabtu, 21-12-24

				Sasih Kenem tentandingan	
104	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem	Meningkatkan pemahaman umat terkait Tujuan Pelaksanaan Upacara Nangluk Merana Pada Sasih Kenem tentandingan	Rabu, 25-12-24

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Anarta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Desak Made Alit Armini, S.Pd.H

No. Registrasi : 18.05.19770626062

Wilayah Tugas : Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh

Kecamatan : Manggis

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	Pakis Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 06-04-24
2	Pakis Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 08-04-24
3	Pakis Desa Buitan	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda	Rabu, 17-04-24

				Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	
4	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 20-04-24
5	Yowana Dwi Tunggal Desa Adat Apit Yeh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 22-04-24
6	Sekehe Rejang PKK Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Sabtu, 25-04-24
7	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin, 27-04-24
8	Remaja Putri Ptadnya Desa Adat Manggis	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang	Kamis,28-04-24

				dan Tata Cara Pelaksanaannya	
9	Yowana Ngardi Rahayu Desa Adat Yeh Poh	Bimbingan dan Penyuluhan	Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Meningkatkan pemahaman umat terkait Makna Hari Suci Buda Kliwon Pahang dan Tata Cara Pelaksanaannya	Senin,30-04-24

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN
PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Registrasi	:	18.05.19770626062
Wilayah Tugas	:	Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan	:	Manggis

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1. Nama Kelompok Sasaran : Pakis DA yeh Poh
   Alamat : Desa Adat Yeh Poh
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

2. Nama Kelompok Sasaran : Pakis DA Buitan
   Alamat : Desa Adat Buitan
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

3. Nama Kelompok Sasaran : Pakis Desa Adat Manggis
   Alamat : Desa Adat Manggis
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

4. Nama Kelompok Sasaran : Yowana Ngardhi Rahayu DA yeh Poh
   Alamat : Desa Adat Yeh Poh
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

5. Nama Kelompok Sasaran : Yowana Dwi Tunggal DA Apit Yeh
   Alamat : Desa Adat Apit Yeh
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

6. Nama Kelompok Sasaran : Pasraman Widya Asri DA Manggis

   Alamat : Desa Adat Manggis

   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

7. Nama Kelompok Sasaran : Pasraman Pradnya DA Manggis

   Alamat : Desa Adat Manggis

   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

8. Nama Kelompok Sasaran : Sekehe Rejang PKK DA Yeh Poh

   Alamat : Desa Adat Yeh Poh

   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Umum/ Khusus/ Media Sosial

9. Nama Kelompok sasaran : PKK Dusun Bakung

   Alamat : Dusun Bakung

   Jenis Kelompok : Sasaran Umum/Khusu/Media Sosial

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : APRIL TAHUN 2024

I. NAMA : Desak Made Alit Armini,SPd.H
II. WILAYAH BINAAN : Desa Adat Manggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan dan Penyuluhan	Selasa, 02-04-24	Wantilan Pura PusehDesa Adat Manggis	Swadharma Wanita Hindu/ PKK Dusun Bakung	16-00-18.00
2	Pelayanan Acara/MC Memandu	Rabu, 03-04-24	Pura Pesimpenan Desa Adat Gumung	Memandu Acara Pengukuhan Kelian Desa Adat Gumung/ Kelian dan Prajuru Desa Adat Gumung	10.00-11.30
3	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Rabu, 03-04-2024	Pura Silayukti	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	12.30-16.00
4	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Rabu, 03-04-2024	Pura Tanjung Sari	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	09.00-15.00
5	Bimbingan dan Penyuluhan	Kamis, 04-04-2024	Banjar Kauhan Desa Adat Yeh Poh	Filosofi, Makna serta Penataan dalam pembuatan Daksina/Pakis Desa Adat Banjar Kauhan Desa Adat Yeh Poh	16.00-18.00

6	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Jumat, 05-04-2024	Pura Silayukti	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	09.00-15.00
7	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Jumat ,05-04-24	Media Sosial	Menghargai Waktu/Pengguna Medsos	
8	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Minggu, 07-04-24	Media Sosial	Kedudukan dan Peran Wanita Hindu/Pengguna Medsos	
9	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Senin,08-04-2024	Pura Dalem Desa Adat Manggis	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	09.00-15.00
10	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Rabu, 10-04-2024	Pura Penataran agung Besakih	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	09.00-15.00
11	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Jumat,12-04-24	Media Sosial	Tari Rejang/Pengguna Medsos	
12	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Minggu-14-04-2024	Pura Pedharman Sri Kresna Kepakisan Besakih	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	09.00-13.00
13	Pelayanan Memandu Persembahyangan	Minggu, 14-04-2024	Pura Penataran agung Besakih	Memandu Persembahyangan/Umat Hindu	13.30-15.00
14	Penyuluhan Melalui Media Sosial	Senin,15-04-24	Media Sosial	Tugas Kewajiban dalam Hidun/Pengguna Medsos	
15	Melaksanakan Tugas Piket	Selasa, 16 -04-2024	KUA Buitan Kecamatan Manggis	Tugas Piket	08.00-14.00
16	Bimbingan dan Penyuluhan	Rabu, 17-04-24	Banjar Adat Bakung Desa Adat Manggis	Makna dan Filosofi Canang Sari/ PKK Dusun Bakung	18-00-20.00
17	Bimbingan dan Penyuluhan	Jumat, 19-04-24	Pasraman Widya Asri Desa Adat Manggis	Catur Guru/ Anaka-anak Pasraman Widya Asri	09-00-11.00

18	Pembinaan Seni Budaya	Sabtu, 20-04-24	Wantilan Pura PusehDesa Adat Manggis	Tari Rejang Taksu Bhuana/ PKK Dusun Bakung	16.00-18.00
19	Bimbingan dan Penyuluhan	Sabtu,20-04-24	Wantilan Pura PusehDesa Adat Manggis	Makna dan Filosofi serta Penataan Banten Pejati/ PKK Dusun Bakung	19-00-20.30
20	Pembinaan Seni Budaya	Minggu,21-04-24	Wantilan Pura PusehDesa Adat Manggis	Tari Rejang Taksu Bhuana/ PKK Dusun Bakung	17.00-19.00
21	Bimbingan dan Penyuluhan	Senin,22-04-24	Wantilan Pura PusehDesa Adat Manggis	Makna dan Filosofi serta Penataan Banten Daksina/ PKK Dusun Bakung	18-00-20.00
22	Pembinaan Seni Budaya	Selasa,23-04-24	Wantilan Pura PusehDesa Adat Manggis	Tari Rejang Taksu Bhuana/ PKK Dusun Bakung	17.00-19.00
23	Bimbingan dan Penyuluhan	Selasa,23-04-24	Wantilan Pura PusehDesa Adat Manggis	Makna Otonan/ PKK Dusun Bakung	19-00-20.30
24	Bimbingan dan Penyuluhan	Rabu,24-04-24	Balai Masyarakat Desa Adat Manggis	Ulah Pati/ Pasraman Pradnya Desa Adat Manggis	15-00-17.00
25	Konsultasi Perorangan	Selasa, 30-04-2024	Sekretarian Desa Adat Manggis	Kesiapan Penari Rejang dan Penabuh untuk Pujawali di Pura Dalem Kutarawos/I Wayan Arka Ariantika	08.00-09.00

IV. PEMANTAUAN

a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
b. Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
c. Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

a. Mengintensifkan kembali komunikasi denga warga binaan.
b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
c. Mengoptimalisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
d. Selalu memotovasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura,
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(Desak Made Alit Armini,SPd.H)
No.Reg. 18.05.19770626062

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

(I Putu Agus Ananta Wijaya Sari, S.Pd.H)
NIP. 19870202 201101 1 004

(I Gusti Ayu Sri Juliantari, S.Sos)
NIP. 19920712 202321 2 058

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP	:	19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang	:	Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan	:	Kasi Ura Hindu
Alamat	:	Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini meneragkat bahwa :

Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Registrasi	:	18.05.19770626062
Wilayah Tugas	:	Desa Adat Mnggis, Desa Adat Buitan, Desa Adat Apit Yeh dan Desa Adat Yeh Poh
Kecamatan	:	Manggis

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak .....(.....) kali tatap muka, ... (.....) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan ..... Tahun .....Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura,
Kasi Ura Hindu
KanKemenag Kab. Karagasem

(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003

SWADHARMA WANITA HINDU

Oleh

Desak Made Alit Armini,SPdH

Diantara semua mahluk hidup, hanya yang dilahirkan sebagai manusia saja yang dapat berbuat baik dan buruk, justru kemampuan melebur perbuatan buruk dengan perbuatan baik merupakan tujuan menjelma menjadi manusia. Demikian pula terlahir sebagai manusia sungguh sangat utama karena ia mampu menolong dirinya dari kesengsaraan hidupnya dengan berbuat baik. Itulah keutamaan menjelma menjadi manusia. Hal itu yang diamanatkan oleh *Rsi Wararuci* kepada umat Hindu agar selalu mensyukuri hidup walaupun keadaannya hina sekalipun. Karena hidup bagaikan tangga menuju kebahagiaan lahir dan bathin. Dengan kata lain bahwa setiap umat Hindu baik laki-laki maupun wanita diharapkan mampu memanfaatkan hidupnya dengan sebaik-baiknya karena kesempatan menjelma menjadi manusia sangatlah sulit (Kadjeng, 1997). Sehingga setiap umat baik laki-laki maupun wanita mempunyai kedudukan yang sama dalam memanfaatkan hidup sesuai dengan *swadharma*nya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Demikian pula dalam UUD 1945 dan GBHN 1993 diantaranya juga diamanatkan bahwa pria dan wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam pembangunan.

Kenyataan menunjukkan bahwa status wanita lebih rendah dan mengalami ketertinggalan dari pria dalam berbagai bidang pembangunan (politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan) baik sebagai pelaku maupun sebagai penikmat hasil pembangunan. Karena itu upaya peningkatan peranan wanita menjadi bagian yang integral dalam pembangunan nasional dengan tujuan akan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Berangkat dari pemikiran itulah maka sosialisasi mengenai hak dan kewajiban wanita Hindu dalam keluarga dan masyarakat perlu dipahami, dihayati dan diterapkan oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pengertian Wanita

Secara etimologi kata wanita berasal dari akar kata kerja "*wan*" kelas X Parasmaipadam (Bahasa Sanskerta) yang berarti menghormat, ditambah sufiks "*hita/ita*" yang berarti mulia, maka kata "wanita" berarti mereka yang memiliki sifat-sifat mulia yang patut dihormati.

Menurut Semadi Astra kata "wanita" berasal dari kata "wanità " yang berjenis kelamin femininum yang berarti tercinta, istri, gadis, orang perempuan, betina. Ada pula

beberapa ahli mengatakan bahwa kata "wanita" berasal dari kata "watina atau betina" yang mengalami gejala metatesis (Astra, 2000).

Menurut Prof. Moh. Yamin dalam bukunya "6000 Tahun Sang Saka Merah Putih" menyebutkan bahwa istilah lain dari wanita adalah "perempuan" yang berasal dari akar kata "*empu* " mendapat prefiks pe – an menjadi "perempuan" yang berarti mereka yang diutamakan, dihormati dan dimuliakan.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang disebut wanita itu adalah mereka yang memiliki sifat-sifat yang mulia yang patut dihormati.

Wanita dalam Susastra Hindu

Susastra Hindu memandang bahwa wanita merupakan lambang keutamaan serta diyakini dapat memberikan spirit kekuatan (*sakti*) dalam mencapai suatu tujuan. Dalam pantheon Hindu, wanita senantiasa dilukiskan sebagai *dampati* yang merupakan *sakti* atau *prabhawa* dari sifat kemahakuasaan para dewa. Dewa Brahma dalam fungsinya sebagai pencipta alam semesta beserta isinya, dilukiskan bersama dengan Dewi Saraswati sebagai lambang *Hyangning Pangaweruh* (Dewa Ilmu Pengetahuan). Dewa Wisnu sebagai pelindung yang dilukiskan *dampati* dengan Dewi Sri dan Dewi Laksmi sebagai lambang kemakmuran dan kesejahteraan kepada umat manusia. Dewa Siwa sebagai pamralina dilukiskan *dampati* dengan Dewi Uma dan Dewi Durga sebagai lambang pengasih dan penyayang serta dapat melebur segala kejahatan.

Pada jaman Weda kita jumpai adanya *Wiswawara* dari *Gotri-Atri* adalah seorang wanita yang sangat terkenal dalam bidang filsafat (*Brahma Dractri*) dan juga salah satu penggubah lagu pujaan dalam Rg Weda. Dalam epos besar *Ramayana* kita jumpai seorang tokoh wanita yang memiliki sifat *pati brata satyeng laki* yaitu *Dewi Sita*. Walaupun Sita seorang putra Raja Janaka, namun ia rela untuk hidup mengembara dalam pengasingan ke hutan bersama suaminya serta menjadi rebutan oleh Raja Rahwana diboyong ke Negeri Alengka. Tapi karena rasa cinta, teguh hati dan kesetiaan kepada suami (Sang Rama) maka ia tetap mempertahankan kesuciannya.

Demikian pula dalam Mahabharata, kita jumpai seorang wanita yang rela mengembara dalam pembuangan selama 13 tahun ke hutan karena kalah taruhan dalam berjudi yaitu *Dewi Drupadi*. Ia merupakan sosok wanita yang memiliki sifat yang mulia yang telah mampu mempersatukan lima sifat utama dalam diri manusia yang disimbolkan oleh suaminya *Panca Pandawa* yaitu *Aji, Giri, Jaya, Nangga* dan *Priyambhada*.

Tokoh lain yang juga memiliki sifat-sifat kemuliaan ialah *Dewi Damayanti* (istri Prabhu Nala), *Dewi Satyawati* (istri Prabhu Salya) serta *Srikandi* yang merupakan penjelmaan dari *Dewi Ambha* yang sangat termasyur keberaniannya ketika ia dapat membunuh *Rsi Bhisma* di medan perang Kuruksetra.

Dalam *Tantri Kamandaka*, *Ni Dyah Tantri* merupakan figur keutamaan budi seorang wanita. Ia ingin dipersunting oleh *Raja Aiswaryadala*. Namun berkat

pengetahuannya yang sempurna maka melalui ceritra berbingkai, *Dyah Tantri* berhasil menyadarkan raja dari sifatnya yang lalim menjadi seorang raja yang budiman, bijaksana dan disegani di seluruh kawasan *Jambu Dwipa.*

Kewajiban dan Hak Wanita dalam Keluarga

Dalam ajaran *Stri Sasana* yaitu aturan-aturan kehidupan wanita dalam agama Hindu, mengelompokkan hak dan kewajiban wanita dalam 2 kelompok yaitu masa *brahmacari* dan masa *grehasta.* Masa *brahmacari* kewajiban pokok wanita adalah belajar untuk memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta memupuk kematangan jiwa. Hal itu dinyatakan sebagai berikut :

> "*...anwam pweki wayahnya, yogyan ika lekasa mangaji, haywa tar tepet, tan haro-hara ikang manah, twi taman mangangen-angena len saking aji, apan nirmala buddhining si suta, tan hana wisaya kacita denika, apan yan diweging wayah katilinging wisaya, malina buddhi cancala,...*

Terjemahannya :

> ...adapun ketika masa muda, sepatutnya diutamakan untuk belajar, jangan jangan lali serta bimbang dalam pikiran, jangan memikirkan hal lain-lain kecuali ilmu pengetahuan, sebab pada masa itu pikiran si anak masih suci tak ternoda, belum dipengaruhi oleh nafsu, jika pada masa remaja sudah dapat menghendalikan nafsu maka akan hilang kekacauan pikiran itu, ...

Berdasarkan kutipan tersebut diharapkan kepada para remaja agar dapat memanfaatkan masa mudanya untuk memperbanyak berbuat *dharma* dengan belajar sebaik-baiknya dalam segala ilmu pengetahuan dan ketrampilan serta melatih diri untuk selalu berbhakti kepada orang tua sebagai bekal menjalani kehidupan masa berumah tangga di kemudian hari.

Sedangkan pada masa *grehasta*, seorang wanita mempunyai tanggung jawab yang lebih berat yang menitikberatkan pada aspek *artha* yaitu suatu usaha untuk mendapatkan harta benda sebagai penyokong terwujudnya kesejahteraan keluarga, serta *kama* yaitu mengusahakan terpenuhinya kepuasan, kenikmatan dan kebahagiaan hidup lahir bathin.Peranan wanita Hindu dalam segala aspek kehidupan keluarga sangatlah penting, disamping peranan pokoknya sebagai ibu rumah tangga (*dharmapatni*) yang berkewajiban mendampingi suami, juga berperanan sebagai pembina dan penyelamat rumah tangga. Hal ini dijelaskan dalam Manawadharmasastra IX. 27 – 28 yang antara lain disebutkan :

> "*Utpadanamapatyasya jatasya paripalanam,*
>
> *Pratyaham lokayatrayah pratyaksam strinibandhanam.*"

Terjemahannya :

Melahirkan anak, memelihara yang telah lahir, dan kehidupan sehari-hari bagi orang laki, semua itu wanitalah yang menyebabkannya.

"*Apatyam dharmakaryani susrusa ratiruttama,*

Daradhinastatha swargah pitri rnanatmanascaha."

Terjemahannya :

Keturunan, terselenggaranya upacara keagamaan, pelayan yang setia, hubungan sanggama yang memberi kenikmatan, dan mencapai pahala surga bagi nenek moyang dan seseorang, tergantung pada istri itu sendiri.

Sloka di atas menyiratkan kewajiban wanita secara garis besarnya antara lain :

1) Wanita adalah ibu yang melahirkan anak.
   Tidak ada seorang pun dari laki-laki yang dapat melahirkan selain wanita. Sehingga wanita merupakan benang merah sebagai penyambung dan pelanjut keturunan.

2) Wanita sebagai pemelihara yang telah lahir.
   Dalam arti ia adalah memelihara, membina serta membesarkan anak yang telah lahir tersebut dengan rasa kasih sayang serta penuh kasih.

3) Wanita sebagai pendidik.
   Ia yang membentuk kepribadian si anak itu yang pertama dengan ketulusikhlasan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani menjadi anak yang berbudi luhur.

4) Wanita sebagai pelaksana upacara keagamaan.
   Dalam hubungan ini wanita mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam melakukan pemujaan kepada Tuhan serta menjunjung tinggi nilai dharma. Ia juga wajib mendapatkan *samskara* seperti layaknya pria.

5) Wanita sebagai pelayan suami.
   Artinya wanita harus dapat melayani suaminya dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Sebab sebagai pelayan yang baik tentu akan menyuguh sesuatu yang berharga kepada suami agar terjadi suatu keharmonisan dalam keluarga.

6) Wanita sebagai istri.
   Wanita dapat menjadi patner dari suami untuk membagi suka dan duka serta sebagai lawan dalam melakukan senggama untuk mendapatkan kenikmatan tertinggi dalam kehidupan dan mendapatkan keturunan yang *suputra*.

7) Wanita sebagai sumber kebahagiaan bagi leluhur.

Dengan adanya anak yang dilahirkan oleh wanita maka leluhur yang telah meninggal akan mendapat tempat yang layak sesuai dengan *swadharmanya*. Sebab anak diyakini dapat mengangkat leluhur dari lembah kesengsaraan.

8) Wanita sebagai tolok ukur kehidupan keluarga.
   Martabat keluarga serta keruntuhan moral keluarga sangat ditentukan oleh wanita. Sebab wanita adalah pembina dasar kepribadian dalam keluarga.

Sedangkan yang disebut dengan istri menurut susastra Hindu adalah :

1) *Ardhanggani* yaitu menjadi belahan hidup yang tak terpisahkan dari suami.
2) *Jaya* (huruf a panjang) berarti wanita yang melahirkan anaknya.
3) *Sahadharmini* yaitu istri yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kewajiban sosial dan keagamaan.
4) *Dharmapatni* yaitu istri sebagai patner yang penting dalam pelaksanaan agama, pemujaan kepada Tuhan.

Berdasarkan petikan sloka di atas menekankan bahwa wanita merupakan sumber kebahagiaan dan kesejahteraan. Dengan kata lain wanita itu adalah *Kamadhuk* yang menjadi sumber kebahagiaan, kesejahteraan dan kemakmuran baik untuk kebahagiaan anak, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Bahkan lebih jauh dalam Kitab Manawadharmasastra III. 55, 56, 57, 59 menjelaskan sebagai berikut :

"*Pitrbhir bhratrbhis caitah patibhir dewarais tatha,*

Pujya bhusayita wyasca bahu kalyanmipsubhih."

Terjemahannya :

Wanita harus dihormati dan disayangi oleh ayahnya, kakaknya, suaminya dan iparnya yang menghendaki kesejahteraan.

"*Yatra naryastu pujyante ramante tatra dewatah,*
Yatraitastu na pujyante sarwastalah kriyah."

Terjemahannya :

Dimana wanita dihormati, disanalah para dewa merasa senang, tetapi dimana mereka tidak dihormati, tidak ada upacara suci apapun yang akan berpahala.

"*Socanti jamayo yatra winasyatyacu tatkulam,*

Na socanti tu yatraita wardhate taddhisarwada."

Terjemahannya :

Dimana warga wanitanya hidup dalam kesedihan, keluarga itu cepat akan hancur, tetapi dimana wanita itu tidak menderita, keluarga itu akan selalu bahagia.

"*Tasmadetah sada pujya bhusanascha dana sanaih,*

Bhuti kamairnarair nityam satkaresutsawesu ca."

Terjemahannya :

Oleh karena itu orang yang ingin sejahtera harus selalu menghormati wanita pada hari-hari raya dengan memberi hadiah perhiasan, pakaian dan makanan.

(Pudja & Sudharta, 1996)

Disamping kewajibannya maka seorang wanita juga mempunyai hak yang harus mereka terima dalam kehidupan antara lain :

1) Hak untuk mendapat perlindungan atas hukum dan perlakuan yang wajar dan hormat.
2) Hak untuk mendapatkan jaminan hidup yang layak.
3) Hak untuk mendapatkan kebahagiaan dalam hidup.
4) Hak untuk bersama membina kesejahteraan keluarga.
5) Hak untuk membesarkan anak.
6) Hak untuk dihormati dan penghargaan atas dedikasinya.
7) Hak untuk beribadat serta melakukan pemujaan kepada Tuhan.

Kewajiban dan Hak Wanita dalam Masyarakat, Bangsa dan Negara

Kewajiban wanita Hindu terhadap masyarakat tidaklah jauh berbeda dengan kewajiban pria. Hal ini disebabkan mengingat sistem kemasyarakatan Hindu terdiri dari unsur *purusa* dan *pradhana* yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat terpisahkan. Antara wanita dan pria mempunyai kedudukan yang sama sebagai warga negara, tetapi yang membedakan adalah *guna* dan *karma.* Dalam hubungan dengan kehidupan bermasyarakat, wanita berkewajiban untuk menjalankan *dharma agama*

yaitu kewajiban setiap umat Hindu untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Kitab suci, serta menjalankan kewajiban *dharma negara* yaitu kewajiban bagi setiap umat Hindu untuk melaksanakan *dharma bhakti* terhadap pemerintah, bangsa dan negara. Di samping itu wanita berkewajiban untuk :

1) *Simakrama* yaitu kewajiban untuk hidup bermasyarakat serta menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dresta yang berlaku.
2) *Satya bhakti aprabhu* yaitu selalu taat dan bhakti kepada pemerintah dengan mentaati segala peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi martabat bangsa dan negara.
3) *Satya bela negara* yaitu kewajiban untuk selalu setia dan turut serta dalam usaha pembelaan negara, terutama bila negara dalam keadaan bahaya.

Sedangkan hak yang patut diberikan kepada wanita dalam masyarakat adalah :

1) Hak untuk hidup yang layak.
2) Hak untuk mendapat pengakuan atas eksistensinya dalam masyarakat.
3) Hak untuk dapat bergaul dengan sesamanya.
4) Hak untuk dapat hidup bersama dengan orang lain di lingkungan masyarakatnya.
5) Hak untuk mendapat penghargaan atas dedikasi dan loyalitasnya.
6) Hak untuk perlakuan yang sama dengan pria dalam hukum dan pemerintahan.
7) Hak yang sama untuk menentukan nasib bangsa baik sebagai pemilih ataupun dipilih sebagai pemimpin.

Demikianlah susastra Hindu mengajarkan tentang hak dan kewajiban seorang wanita dalam segala aspek kehidupan guna menunjang tercapainya kebahagiaan lahir dan bathin.

Kesimpulan

Berdasarkan uaraian di atas maka dapat ditarik suatu simpulan antara lain :

1. Dalam pandangan agama Hindu, wanita mempunyai kedudukan yang mulia yang patut dihormati serta berkedudukan sama dengan pria. Perbedaan antara pria dan wanita terletak pada *guna* dan *karma*.
2. Kewajiban wanita dalam keluarga dan masyarakat Hindu adalah sebagai ibu, melahirkan anak, pelanjut keturunan, patner suami serta dapat membebaskan leluhur dari kesengsaraan.
3. Seorang wanita berhak untuk hidup yang layak dalam keluarga dan masyarakat Hindu serta mendapat pengakuan atas eksistensinya sehingga kedudukannya sejajar dengan pria baik dalam hukum maupun pemerintahan.

Daftar Pustaka

Astra, I. G. (2000). *Kamus Sanskerta-Indonesia.* Denpasar: Milik Pemerintah Propinsi Bali Proyek Peningkatan Sarana dan Prasarana Kehidupan Beragama Tersebar di 9 (sembilan) Kabupaten/Kota.

Kadjeng, I. N. (1997). *Sarasamuccaya.* Surabaya: Paramita.

Pudja, G., & Sudharta, T. R. (1996). *Manawadharmasastra.* Jakarta: Hanuman Sakti.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : 2 APRIL 2021
Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : WANTILAN PURA PUSEH, DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Ni wayan sudarti		1.		
2	Ni Nengah Sri maryani			2.	
3	Ni luh Taman asrini		3.		
4	ni wyn Diarini			4.	
5	Ni Luh ANIASIH		5.		
6	Ni putu mustiari			6.	
7	Ni kt ariasni		7.		
8	Ni Kd Suastini			8.	
9	Ni Komang Sudiani		9.		
10	Ni Wayan Sari			10.	
11	Ni wyn MK Mastra		11.		
12	Ni Luh Sintra Dewi			12.	
13	Ni km SUPARTINI		13.		
14	Ni km Puspa sari			14.	
15	Ni kt wsn Suariyanti		15.		
16	Ni kt Ariyani lalu			16.	
17	ni ngh sari		17.		
18	Ni wyn Narini			18.	
19	Ni Ngh Suci		19.		
20	ni kadek suastini (D)			20.	
21			21.		
22				22.	
23			23.		
24				24.	
25			25.		

Mengetahui,
Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag)

Manggis, 2-4-2021
Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Swadharma Wanita Hindu yang diberikan kepada PKK Dusun Desa Adat Manggis pada Tanggal 2 April 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis

Pelaksanaan Mawendu Acara(MC) Pengukuhan Kelian Desa Adat Gumung pada Hari Rabu 3 Apri

Pelayanan Memandu Persembahyangan Pujawali di Pura Silayukti pada Hari Rabu 3 April 2024

Makna, Filosofi serta Tata cara Menata Daksina

Oleh

Desak made Alit Armini, S.Pd. H

Daksina Adalah kekuatan Brahman yang memiliki sifat Nirguna Brahman, dilihat dari kata daksina adalah selatan, selatan dalam pengideran disimbulkan sebagai agni dengan Prabhawanya sebagai kekuatan Brahma, memiliki fungsi sebagai pencipta sehingga dapat sebutan sebagai "Brahman", kemudian Brahman bermanifestasi menjadi 13 (tiga belas) kekuatan sebagai pesaksi umat Hindu dalam beryadnya antara lain :

- Serobong daksina adalah sebagai simbul alam semesta dengan Prabhawanya sebagai Sang Hyang Ibu Pertiwi.
- Berisi tetampak adalah sebagai simbul adanya Hukum sebab akibat (RTA) dengan Prabhawanya sebagai Sang Hyang Ruwa Bhineda.
- Berisi beras adalahsebagai simbul adanya udara dengan Prabhawanya sebagai Sang Hyang Bayu.
- Berisi porosan silih asih adalah sebagai adanya kekuatan Kama dengan Prabhawanya sebagai Sang Hyang Semara.
- Berisi sebutir pangi adalah sebagai simbul samudra dengan Prabhawanya sebagi Sang Hyang Baruna.
- Berisi gebantusan adalah sebagai simbul adanya gaib di alam semesta ini dengan prabhawanya sebagai Sang Hyang Indra.
- Berisi pepeselan adalah sebagai simbul tumbuh-tumbuhan di alam semesta dengan prabhawanya sebagai Sang Hyang Sangkara.
- Berisi kelapa adalah simbul Matahari dengan prabhawanya sebagai Sang Hyang Surya.
- Berisi sebutir telur itik adalah sebagai simbul planet Bulan dengan prabhawanya sebagai Sang Hyang Wulan.
- Berisi sebutir buah kemiri adalah seabagi simbul bintang dengan prabhawnaya sebagai Sang Hyang Tranggana.
- Berisi seuntai benang putih adalah sebagai simbul awan dengan prabhawanya sebagai Sang Hyang Aji Akasa.
- Berisi wang kepeng bolong satu kepeng adalah sebagai simbul ruang angkasa dengan prabhawanya sebagai Sang Hyang Sunia Mertha.
- Berisi sebuah canang sari adalah sebagai simbul adanya kekuatan mata angin Timur, Selatan, Barat, Utara dan di tengah dengan prabhawanya sebagai Sang Hyang Panca Dewata (Lontar Pelutaning Yadnya).

Melihat dari penjelasan di atas, maka dapat dihubungkan dengan stavanya sang Hyang Siwa Raditya maka 13 (tiga belas) kekuatan tersebut mendapat sebutan sebagai Sang Hyang Triodasa Saksi sesuai dengan sahannya antara lain :

"PUKULUN PADUKA BATHARA SANG HYANG SIWA RADITYA SANG HYANG WULAN LINTANGTRANGGANA, MERAGA SANG HYANG TRIODASA SAKSI"

Oleh karena itu isi dari daksana tersebut tidak boleh kurang ataupun lebih dari 13 (tiga belas) komponen, kalau seandainya lebih atau kurang maka tidak ssuai dengan sahannya (Stavanya).

Kalau daksina ini dipandang dari ajaran Siwa Tattwa, maka daksina tersebut sebagai simbul suci dari keberadaan Sang HyangWidhi, yang masih memiliki prabhwa murni yang disebut dalam Weda masih bersifat "NIRGUNA BRAHMAN".

Beliau masih dalam keadaan murni dan langgeng, dalam artian Belaiu belum memiliki guna, namun karena umat ingin memohon panugrahan suatu kekuatan untuk kehidupan maka umat memohon kehadapanNya agar Beliau bermanifestasi Guna Prabhawa, oleh karena itulah umat membuat banten soda dan banten peras karena banten sodanya sebagai simbul kekuatan Acetanan (Yoni), sedangkan banten perasnya sebagai simbul kekuatan Cetana (Lingga). Setelah Sang Hyang Widhi bermanifestasi menjadi 2 (dua) kekuatan maka kedua kekuatan tersebut menyatu kembali dan lahirlah kekuatan penciptaan (menjadikan diri beliau sendiri) sehingga lahirlah kekuatan Sang Hyang Widhi dengan sebutan "Bethara". Karena kata Bethaa berasal dari kata "Bathr" yang artinya kekuatan pelindung, maka lahirlah kekuatan Bathara-Bhatari. Setelah terciptanya kekuatan pelindung dengan sebutan Bathara maka umat Hindu menghaturkan stananya berupa sebuah banten penyeneng dengan maksud "Pang Nyeneng" (bahasa Bali), maksudnya supaya Bathara-Bhatari berstana di alam ini. Maka dari itu daksina disertakan sebuah penyeneng dan setelah keberadaan Beliau bersifat Bhatara dan berstana pada penyeneng maka umat memohon kehadapan Bathara-Bhatari agar Beliau menganugerahkan kekuatan pelebur segala pengaruh Sad Ripu baik pengaruhnya-pengaruhnya terhadap Bhuwana Agung maupun terhadap Bhuwana Alit, agar menjadi kekuatan Amertha Sad Guna yaitu: Dharma, Satya, Jaya, Pradnyan, Sauda dan Guna Kahuripan. Oleh karena itulah daksina disertakan juga dengan Tipat Sari Ekelan (enam bungkul), sesuai dengan yang diungkapkan dalam Reg Weda :

"EKA TVA, ANEKA TVA, SWALAKSANAN BATHARA"

Maksudnya :
Sang Hyang Widhi meraga tunggal, namun Beliau bisa berwujud banyak, Setelah Beliau berphrabhawa Bathara.

Setelah daksina itu dilengkapi dengan adanya banten Soda, baten peras ketipat sari akelan dan sebuah penyeneng, amka menjadi satu rangkaian upakara yang disebut dengan "BANTEN PEJATI". Dikatakan banten pejati sebagai intinya upakara karena banten pejati memiliki tattwa yang tinggi dan sangat dalam serta bersifat universal karena setiap ada pelaksanaan upacara keagamaan, banten pejatilah yang menjadi pokok sebagai pesaksi.

DAKSINA

Bahan-bahan Daksina Banten

Bahan-bahan Daksina kemudian dimasukkan kedalam srembeng daksina

Daksina Banten yang sudah jadi kemudian ditambahkan canang diatasnya

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : 4 APRIL 2024
Acara : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : DR KAUHAN, DESA ADAT YEH POH

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET
1	Ni kadek dwi lestari		1.		
2	Ni made suci lestari			2.	
3	Ni kdk ayu dewi oktavianti		3.		
4	Ni Putu eka cahyani tirta putri			4.	
5	Ni Made intan julioni		5.		
6	Ni Kadek Mita Juliantari			6.	
7	Ni Kadek Ayu Julioni D		7.		
8	Ni Putu Galih parwati			8.	
9	Ni Putu Diah Okta Sari		9.		
10	Ni Kadek Diah Ginyari			10.	
11	Ni komang Dewi Antini		11.		
12	Ni Komang suardani			12.	
13	Ni Kadek sri Wulandari		13.		
14	Ni md sri mustikayani			14.	
15	Ni luh Ayu Bindy Noviani		15.		
16	Ni luh Icha Suciyawati			16.	
17	I Ketut Agus Arya Kurna		17.		
18	I ketut Agus Angga Artama			18.	
19	I Gede Satrya wibowa		19.		
20	Ni wyn Ayu Dewi Citra Yani			20.	
21	Ni wyni Julianiini		21.		
22	Ni Kadek Yuni Dermayanthi			22.	
23	Ni komang Nik Ariasih		23.		
24	Ni kadek Okta wulandari			24.	
25	Ni kadek Lanus mertasih		25.		

Mengetahui

Kelian Desa Adat Yeh Poh

I Nyoman Gede Arya

Manggis, 4-4-2024
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg.180519770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Filosofi, Makna dan Cara Penataan Daksina yang diberikan kepada Krama Istri Banjar Adat Kauhan Desa Adat Yeh Poh pada Tanggal 4 April 2024 bertempat di Wantilan Banjar Adat Kauhan Desa Adat Yeh Poh

Pelayanan Memandu Persembahyangan Pujawali di Pura Silayukti pada Hari Jumat 5 April 2024

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
		NIP./Karpeg	:	-
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	:	Jumat, 5 April 2024	
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	:	1. FB	
IV	Materi	:	"Menghargai Waktu"	

Oleh: Desak Made Alit Armini,S.Pd.H

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini jika kita ingin berhasil hendaknya kita menghargai waktu, disiplin waktu dan terutama tidak menunda waktu. Waktu sangat penting dalam mencapai kebahagian, bahkan waktu sangat berharga. Waktu yang telah lewat tidak akan pernah kembali, dan apapun yang telah kita lakukan dalam hidup ini, baik ataupun kurang baik, semuanya sebagai kenangan. Menghargai waktu merupakan disiplin waktu berarti keberhasilan telah di depan mata.

Dalam sastra suci Slokantara 27 (50)

Kanyadanam rnacchede dharmadane dhanarjane, satruwidyagnirogesu kalaksepam na karayet.

Artinya :
Jangan menunda perkawinan anak-anak putri, jangan tunda waktu untuk membayar hutang, untuk membayar dana, untuk mengumpulkan uang, untuk menangkis musuh, guna mengejar ilmu, untuk memadamkan kebakaran, dan akhirnya jangan tunda waktu untuk mengobati penyakit.

Bahwa dengan waktu yang kita miliki tentunya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, sehingga waktu tidak terbuang percuma. Untuk itu hargai waktu sebaik mungkin dengan cara pergunakan waktu yang ada untuk menyelesaikan hal-hal yang penting agar semua pekerjaan dapat selesai pada waktunya.

Berati dengan tepat waktu semua kegiatan yang akan dikerjakan selesai dan tidak ada sisa waktu yang terbuang dengan percuma. Oleh karena semua telah tepat waktu maka hasil yang akan diterima juga akan lebih baik. Itulah keuntungannya apabila kita bekerja menghargai waktu, tepat waktu, maka secara otomatis membuat beban kerja lebih efektif dan berdaya guna apabila sesuatu pekerjaan dapat kita selesaikan dan tidak ada sisa yang menumpuk berarti kita dapat terbebas dari beban penderitaan. Menghargai waktu dengan menggunakan waktu dengan disiplin merupakan implementasi ajaran agama Hindu, untuk mendorong umatnya mencapai kebahagiaan secara jasmani maupun rohani. Umat sedharma,

MARI KITA HARGAI WAKTU YANG KITA MILIKI, JANGANLAH MENUNDA.

Om Santih Santih Santih Om
Rahayu 🙏🙏🙏

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 5 April 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini,SPd.H

17.21

PAKIS DESA ADAT YEH...
+62 812-3919-0062, +62 813-3759-...

5 April 2024

Om Swastyastu 🙏

"Menghargai Waktu"

Oleh: Desak Made Alit Armini,S.Pd.H

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini jika kita ingin berhasil hendaknya kita menghargai waktu, disiplin waktu dan terutama tidak menunda waktu. Waktu sangat penting dalam

Ketik pesan

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
		NIP./Karpeg	:	-
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	:	Minggu, 7 April 2024	
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	:	2. FB	
IV	Materi	:	"Kedudukan dan Peran Wanita Hindu"	

Wanita dalam Persepektif Agama Hindu, mempunyai berbagai peranan yang dilakukan oleh wanita, antara lain: 1) Wanita dalam rumah tangga; 2) Wanita di masyarakat dengan berbagai peranan yang dapat dilakukan, antara lain sebagai pelaksana upacara-upacara keagamaan, sebagai penari, sastrawan, wanita karir, dan lain-lain; 3) Wanita sebagai ibu fondasi negara; dan 4) Wanita sebagai ibu rumah tangga.

Lebih jauh peranan perempuan antara lain: 1) Peranan wanita sebagai istri, pendamping suami; 2) Peranan wanita sebagai ibu, pendidik, dan pengasuh anak; 3) Peranan wanita dalam pelaksanaan agama, utamanya penyelengaraan upacara-upacara keagamaan; 4) Peranan wanita dalam kehidupan masyarakat, sebagai penumbuh kembangan nilai-nilai yang baik dalam keluarga dan masyarakat; dan 5) Peranan wanita dalam pembangunan yang menyoroti peran wanita dewasa ini, aktif sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai wanita karir.

Dalam kitab Canakya Nitisastra, sloka 9 menyatakan sebagai berikut: *Vittena rakṣyate dharmo. Vidyā yogena rakṣyate. Mṛdunā rakṣyate bhūpaḥ. Sat-striyā rakṣyate gṛham* (Agama dipelihara dengan harta, ilmu pengetahuan Veda dipelihara dengan mempraktekan Yama, Nyama dan lain-lain cabang yoga. Raja dipelihara dengan kata-kata menyenangkan, rumah tangga dipelihara oleh istri yang utama).

V.	Bukti Fisik Kegiatan	:	Screnshot / tangkapan layer
VI.	Penutup	:	Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 7 April 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini,SPd.H

16.48

Postingan Foto Reels

Kedudukan dan Peran Wanita Hindu

Ditinjau dari konsepsi ajaran agama Hindu dalam Siwa Tattwa, adanya kehidupan makhluk terutama manusia karena perpaduan antara unsur suklanita dan swanita.... Lihat selengkapnya

Ketut Sudarma dan 11 lainnya 1 komentar

Suka Komentar Kirim Bagikan

Desak Armini
30 Apr ·

Konten ini tidak tersedia saat ini
Hal ini biasanya terjadi karena pemilik hanya membagikannya kepada sekelompok kecil orang, mengubah siapa yang bisa melihatnya, atau ini sudah

Pelayanan Memandu Persembahyangan Pujawali di Pura Dalem Desa Adat Manggis pada Hari Senin, 8 April 2024

Pelayanan Memandu Persembahyangan Serangkaian Upacara Ida Bhatara Turun Kabeh di Pura Besakih pada Hari Rabu 10 April 2024

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
		NIP./Karpeg	:	-
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem

II Pelaksanaan Hari/Tanggal : Jumat, 12 April 2024

III Sasaran Kelompok Media Sosial : 3. FB

IV Materi : "Tari Rejang"

Tarian tradisional satu ini merupakan tarian yang ditampilkan sebagai bagian dari ritual keagamaan masyarakat Hindu di Bali. Namanya adalah ***Tari Rejang***. Tari Rejang adalah tarian tradisional masyrakat Bali dalam menyambut kedatangan serta menghibur para dewa yang datang dari Khayangan dan turun ke Bumi. Tarian rejang ini secara khusus ditampilkan pada waktu berlangsungnya suatu upacara adat atau keagamaan masyarakat Hindu di Bali. Selain sebagai salah satu warisan budaya, tarian ini juga dipercaya memiliki nilai-nilai penting di dalamnya khususnya makna spiritual, sehingga juga dipercaya sebagai tarian yang suci dan dilakukan dengan penuh rasa pengabdian.

Fungsi Tari Rejang

Seperti yang diungkapkan di atas, Tari Rejang ini merupakan tarian persembahan suci dalam menyambut kedatangan para dewa yang datang dari khayangan dan turun ke Bumi. Tarian ini berfungsi sebagai ungkapan rasa syukur dan penghormatan mereka kepada dewa atas berkenannya turun ke Bumi.

V. Bukti Fisik Kegiatan : Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup

Demikian surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manggis, 12 April 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini,SPd H

16.41

Temukan konten terkait

Cari

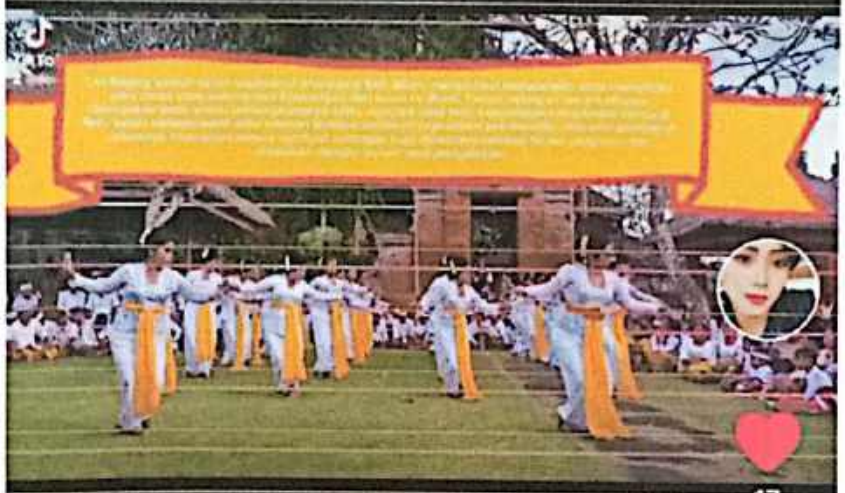

17

Layar penuh

0

0

DesakArmini · 05-02

Memposting video ini

200 penayangan

Pengaturan Privasi

Pelayanan Memandu Persembahyangan Serangkaian Upacara Ida Bhatara Turun Kabeh di Pura Besakih, di Pedharman Sri Aji Kresna Kepakisan pada Hari Minggu, 14 April 2024

Pelayanan Memandu Persembahyangan Serangkaian Upacara Ida Bhatara Turun Kabeh di Pura Besakih, di Pedharman Sri Aji Kresna Kepakisan pada Hari Minggu, 14 April 2024

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail :
kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN PUBLIKASI VIDEO DAN ATAU MATERI PENYULUHAN DI MEDIA DIGITAL

I.	Data Penyuluh	Nama	:	Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
		Tempat/Tgl.Lahir	:	Gelunggang, 26-06-1977
		NIP./Karpeg	:	-
		Pendidikan Terakhir	:	S1 Pendidikan Agama Hindu/ UNHI Denpasar 2009
		Pangkat Gol.Ruang	:	-
		Jabatan Penyuluh	:	Penyuluh Agama Non PNS
		Bidang	:	Agama Hindu
		Unit Kerja	:	Kamenag Kab. Karangasem
II	Pelaksanaan Hari/Tanggal	:	Senin, 15 April 2024	
III	Sasaran Kelompok Media Sosial	:	4. FB "Tugas dan Kewajiban dalam Hindu"	

Tugas dan kewajiban orang ditetapkan dalam Bhagavad-gita. Sebagaimana dibicarakan dalam ayat-ayat sebelumnya, kewajiban brahmaṇā, kṣatriya, vaisya dan sudra ditetapkan menurut sifat-sifat alamnya masing-masing. Hendaknya seseorang jangan meniru kewajiban orang lain. Orang yang tertarik pada jenis pekerjaan yang dilakukan oleh para sudra karena wataknya hendaknya janganlah mengatakan secara tidak wajar bahwa Diri-Nya brahmaṇā, meskipun ia dilahirkan dalam keluarga brahmaṇā. Dengan cara ini seseorang harus bekerja menurut sifat pribadinya; tiada suatu pekerjaan yang jijik, kalau dilakukan dalam pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa. Tugas kewajiban seorang brahmaṇā tentunya dalam sifat kebaikan, tetapi kalau sifat seorang bukan dalam sifat kebaikan, hendaknya ia jangan meniru tugas kewajiban seorang brahmanā. Bagi seorang ksatriya, administrator, ada banyak hal yang menjijikkan, seorang kṣatriya harus melakukan kekerasan untuk membunuh musuhnya, kadang-kadang seorang kṣatriya harus berbohong demi hubungan diplomatik. Kekerasan dan penipuan seperti itu adalah sebagian dari kegiatan politik, tetapi seorang kṣatriya seharusnya tidak meninggalkan tugas kewajibannya dan mencoba melakukan kewajiban seorang brahmaṇā.

IV	Materi	:	
V.	Bukti Fisik Kegiatan	:	Screnshot / tangkapan layer

VI. Penutup : Demikian laporan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Menggis, 15 April 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Desak Made Alit Armini, SPd.H

BHAGAWAD GITA III.35

śreyān sva-dharmo viguṇaḥ
para-dharmāt sv-anuṣṭhitāt
sva-dharme nidhanaṁ śreyaḥ
para-dharmo bhayāvahaḥ

Terjemahan:

"Lebih baik melaksanakan kewajiban sendiri walaupun tidak sempurna dari pada kewajiban orang lain walaupun baik cara melaksanakannya, lebih baik mati dalam tugas sendiri dari pada dalam tugas orang lain yang sangat berbahaya"

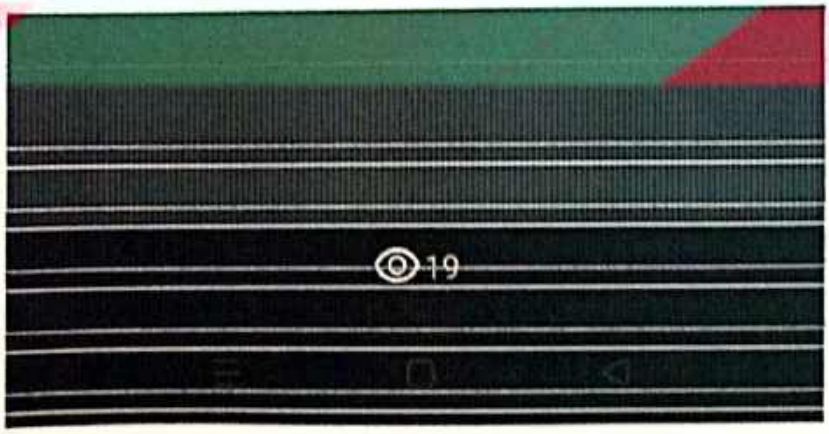

Piket di KUA Buitan Manggis pada Hari Selasa 16 April 2024

Filosofi dan Makna Canang Sari

Oleh

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Tradisi sesajen menjadi hal yang begitu lumrah dan secara masif dilakukan oleh masyarakat Bali. Anda akan menjumpai begitu banyak jenis sesajen yang dilakukan oleh warga setempat. Salah satunya adalah sesajen canang sari di Bali. Dari sekian banyak jenis sesajen atau banten, canang sari dianggap sebagai kuantitas yang paling kecil.

Meski disebut sebagai kuantitas paling kecil, peran sesajen canang sari di Bali begitu penting. Bahkan, sesajen ini menjadi bentuk persembahan yang wajib hadir dalam setiap persembahyangan yang dilakukan oleh seorang penganut agama Hindu di Bali.

Makna yang dimiliki oleh canang sari dalam sesajen masyarakat Hindu Bali begitu penting. Keberadaan sesajen berkuantitas paling kecil ini merupakan bentuk rasa terima kasih yang ditujukan kepada Sang Hyang Widhi Wasa. Di waktu yang sama, persembahan ini merupakan wujud pengorbanan diri sendiri. Apalagi, proses pembuatan sesajen canang sari tidak hanya mengorbankan materi, tetapi juga waktu.

Karena memiliki peran yang begitu penting dalam setiap aktivitas persembahyangan tersebut, masyarakat Bali menganggap ketrampilan membuat sesajen canang sari sebagai hal yang penting. Oleh karena itu, sebagian besar wanita Bali punya ketrampilan dalam membuat canang. Tidak hanya canang sari, tetapi juga canang lainnya, seperti canang meraka, canang genten, lenge wangi, dan sebagainya.

Dalam proses pembuatan sesajen canang sari Bali, Anda akan mendapati 6 bahan yang wajib dihadirkan, yaitu:

[illegible]

[illegible]

[illegible] Dewa Brahma, Dewa Wisnu serta Dewa Siwa.

[illegible]

4. Sampaian urasari

Sampaian urasari menjadi bahan berikutnya yang wajib ada dalam sesajen canang sari di Bali. Sampaian urasari ini memiliki bentuk bulat yang dijadikan sebagai tempat untuk menaruh bunga.

5. Bunga segar dan harum

Bunga yang segar dan harum menjadi bahan berikutnya. Anda tidak akan menjumpai bunga yang sudah layu atau bahkan bunga plastik dalam sesajen canang sari Bali. Bunga segar dan harum pada sesajen, menjadi bukti ketulusan serta kesucian yang dilakukan oleh masyarakat Hindu Bali.

6. Bunga rampai

Terakhir, Anda akan menjumpai keberadaan bunga rampai yang sengaja ditempatkan di atas susunan bunga. Keberadaan bunga rampai menjadi simbol dari kebijaksanaan.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : RABU, 17 APRIL 2024
Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : BR BAKUNG, DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Ni wayan Sudarti	Br Bakung	1.		
2	Ni Nengah Sri Aryani			2.	
3	Ni Luh Taman asmi		3.		
4	Ni wyn Diari			4.	
5	Ni Luh Anidsih		5.		
6	Ni putu mustiari			6.	
7	Ni Kt ariani		7.		
8	Ni Kd Suastini			8.	
9	Ni Komang Sudiani	Br Bakung	9.		
10	Ni Wayan Sari			10.	
11	Ni Wyn Mk Mastra		11.		
12	Ni Luh Sinta Dewi			12.	
13	Ni Km Supartini		13.		
14	Ni Km Puspa sari			14.	
15	Ni Kt Lusi Suriyanti		15.		
16	Ni Kt Driyani lala			16.	
17	Ni ngh sari		17.		
18	Ni Ngh Suci			18.	
19	Ni Kodek Suastini (D)		19.		
20	Ni wyn Narini			20.	
21			21.		
22				22.	
23			23.		
24				24.	
25			25.		

Mengetahui,
Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag)

Manggis, 17-4-2024
Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Makna dan Fislosofi Canang Sari yang diberikan kepada PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis pada Hari Rabu, 17 April 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis

Pengertian Catur Guru

Oleh

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Arti Catur Guru

Catur Guru berasal dari Bahasa Sanskerta dari kata *Catur* yang sama artinya dengan kata *Catus* dan *Cadhu* yang berarti empat. Sedangkan kata *Guru* berasal dari dua suku kata Sanskerta yaitu **Gu** dan **Ru** yang merupakan kependekan dari kata **Gunatitha** yang berarti tidak terbelenggu oleh materi. **Ru** kependekan dari kata **Rupavarjitha** yang artinya mampu mengubah (menyebrangkan) orang lain dari lautan sengsara (Menurut Satguru Sathya Narayana). *Guru* juga berarti orang yang **digugu** dan **ditiru** (Menurut Ki Hajar Dewantara).

Jadi *Catur Guru* berarti empat Guru yang harus dihormati di dalam mencari kesucian serta keutamaan hidup.

Bagian-bagian Catur Guru

Yang termasuk dalam bagian-bagian Catur Guru, adalah:

a. *Guru Rupaka* atau *Guru Reka* adalah orangtua kita,
b. *Guru Pengajian* adalah guru yang mengajar di sekolah,
c. *Guru Wisesa* adalah pemerintah,
d. *Guru Swadhyaya* adalah Ida Sang Hyang Widhi.

A. *Guru Rupaka* adalah orangtua kita. Disebut guru Rupaka karena Beliau yang *ngerupaka* atau *ngereka* dari tidak ada menjadi ada. Orangtua kita sesungguhnya sangat besar jasanya bagi kita. Karena saking besarnya jasa orangtua rasanya seribu kali kelahiranpun belum bisa kita akan membayar hutang kepada orangtua. Secara umum orangtua kita memiliki 5 jasa kepada kita yang disebut *Panca Widha. Panca Widha* adalah lima jasa orangtua yang terdiri dari:

1. *Ametwaken* artinya berjasa telah melahirkan kita,
2. *Matulung Urip* artinya orangtua kita berjasa telah menolong jiwa dari bahaya,
3. *Maweh Bhinojana* artinya orangtua kita sudah berjasa karena telah memberi makan dan minum,

4. *Anyangaskara* artinya orangtua kita telah berjasa dengan mengupacarai dengan upacara Manusa Yadnya, dan
5. *Mangupadhyaya* artinya orangtua kita telah berjasa karena telah mendidik dan mengajar dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak tahu menjadi tahu. Sehingga orangtua kita adalah pendidik yang pertama dan utama.

B. *Guru Pengajian* berarti guru yang telah memberikan pelajaran di sekolah. Yang termasuk Guru Pengajian adalah; Guru TK, Guru SD, Guru SMP, Guru SMA, Dosen, Kepala Sekolah, Rektor. Guru Pengajian mengajari kita cara membaca, menulis, berhitung dan lain-lain.

C. *Guru Wisesa* adalah Pemerintah. Disebut Guru Wisesa karena Guru itulah yang *ngawisesa* atau memerintah, melayani, menciptakan ketentraman dan kesejahteraan masyarakat. Yang termasuk dalam golongan *Guru Wisesa*, seperti:

a. Polisi,
b. Satpol PP,
c. Angkatan Darat, angkatan Laut, Angkatan Udara,
d. Kelian Banjar Dinas/Adat,
e. Perbekel/Kepala Desa/Lurah,
f. Camat,
g. Bupati,
h. Gubernur,
i. Presiden,
j. DPR,
k. MPR,
l. DPD,
m. Para Menteri, dll

D. *Guru Swadhyaya* adalah Ida Sang Hyang Widhi. Ida Sang Hyang Widhi yang menciptakan segala isi dunia ini dengan penuh kasih sayang. Tuhan yang menciptakan keindahan alam, laut, sungai, gunung, bulan, bintang dan planet-planetnya.

Contoh-contoh Sikap Bhakti kepada Catur Guru

1. Contoh-contoh sikap Bhakti kepada *Guru Rupaka*, seperti:

a. Merapikan tempat tidur,
b. Menyapu lantai dan halaman,
c. Membantu Ibu mencuci piring,
d. Berpakaian sendiri,

e. Berpamitan kepada orangtua kita akan berangkat kemanapun,

f. Menuruti perintah dan nasehat orangtua, dll

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : 19 APRIL 2024
Acara : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : SD N 2 MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Ni kadek maha putri Arianta		1.		
2	Ni Kadek Dhea Primantari			2.	
3	Ni Putu Satya Selvi gani		3.		
4	Ni Luh Rini Lestari			4.	
5	Ni komang Nataria Putri		5.		
6	Ni MD AYU TRISNA DEWI			6.	
7	Ni kadek Enjiana Aguera pardewi		7.		
8	Ni KD Milantari			8.	
9	Ni Km ayu Dewi adnyani		9.		
10	Ni KD Yunita Pratiwi			10.	
11	Ni Luh Novia Ningsih		11.		
12	Ni Made Ayu Widnyani			12.	
13	Ni KT Putu Ayu wahyuni		13.		
14	Ni wayan purnawati			14.	
15	Ni KD NAILA Dwi Septiani		15.		
16	Ni komang Trisnawati			16.	
17	Ni kadek Dian pradnyandari		17.		
18	Ni KM tri Padmika pradnyaswari			18.	
19	Ni Putu sugiantari		19.		
20	Ni Putu AYU Devi widyantari			20.	
21	Ni Luh Aya widyantari		21.		
22	i komang Juliantara			22.	
23	I komang Arya widiadnyana		23.		
24	I komang pasek nuhiadi			24.	
25	I made ananta dwi putra		25.		

Mengetahui,
Kepala SDN 2 Manggis

Kurniawati, S.Pd
NIP. 19640508 200801 2011

Manggis, 19-4-2024
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg.180519770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Catur Guru yang diberikan kepada Parsraman Widya Asri Desa Adat Manggis pada Hari, Jumat 19 April 2024

Bimbingan Seni dan Budaya pelatihan Tari Rejang Taksu Bhuana kepada PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis pada Hari Sabtu,20 April 2024

MAKNA BANTEN PEJATI

Oleh

Desak Made Alit Armini,SPd.H

Ajaran agama Hindu mengajarkan empat jalan untuk menuju Ida Sang Hyang Widhi Wasa yang disebut dengan *Catur Marga*, yang terdiri dari *Bhakti Marga, Karma Marga, Jnana Marga*, dan *Yoga Marga*. Dalam pelaksanaannya *Catur Marga* tersebut merupakan kesatuan yang utuh yang saling melengkapi. Salah satu contoh nyata dalam pelaksanaan *Catur Marga* tersebut adalah melalui *Upakara* atau *Banten* pada upacara keagamaan Hindu di Bali. *Upakara* atau *Banten* merupakan salah satu sarana dalam pelaksanaan upacara bagi mereka yang menempuh jalan *Bhakti Marga*, akibat mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam berhubungan dengan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Upakara* atau *Banten* tersebut diwujudkan dengan *Karma Marga* yaitu dengan jalan bekerja atau berbuat, yang nantinya akan dipersembahkan melalui *Jnana Marga* dan *Yoga Marga*, sehingga ajaran *Catur Marga* sudah diamalkan dengan baik.

Pelaksanaan upacara di Bali tidak pernah terlepas dari *Banten*. Dalam Lontar *Tegesing Sarwa Banten* menyebutkan pengertian banten sebagai berikut.

"Banten mapiteges pakahayunan, nga; pakahayunane sane jangkep galang"

Terjemahannya:

"Banten itu adalah buah pemikiran, artinya; pemikiran yang lengkap dan bersih"

Berdasarkan petikan kalimat di atas, *Banten* merupakan wujud dari pemikiran yang lengkap didasari dengan hati yang tulus ikhlas. Selanjutnya dalam Lontar *Yadnya Prakerti* disebutkan mengenai simbol dari *Banten* itu adalah sebagai berikut.

"sahananing bebanten pinaka raganta tuwi, pinaka warna rupaning Ida Bhatara, pinaka anda bhuana"

Terjemahannya:

"Semua jenis Banten (Upakara) adalah merupakan simbol diri kita, lambang kemahakuasaan Hyang Widhi dan sebagai lambang Bhuwana Agung (alam semesta)"

Salah satu jenis *Banten* yang sangat sering dipergunakan dalam upacara keagamaan Hindu di Bali adalah *Banten Pejati*. Kata "*Pejati*" berasal dari kata "*Jati*" mendapat awalan "*Pa*" sehingga menjadi "*Pejati*". "*Jati*" artinya bersungguh-sungguh, benar-benar dan ditegaskan lagi menjadi sebenarnya atau sesungguhnya (Swastika, 2008: 106). *Banten Pejati* merupakan sarana upacara yang terdiri dari beberapa banten lainnya yang merupakan satu kesatuan sebagai sarana untuk mempermaklumkan tentang kesungguhan hati akan melaksanakan sesuatu dan berharap akan hadir-Nya dalam wujud manifestasi sebagai saksi dalam upacara tersebut. Oleh karena itu, Banten Pejati juga bermakna sebagai sarana memohon *Pesaksi* (*Penyaksi*) dari *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. Unsur-unsur dari *Banten Pejati* adalah *Daksina, Peras, Penyeneng, Tipat Kelanan, Sodaan,* dan *Segehan*. Adapun penjelasan dari unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

Gambar banten pejati lengkap

Gambar benten pejati setengah jadi

a. ***Daksina***

Daksina merupakan *Banten* yang sangat sering digunakan dalam upacara keagamaan Hindu di Bali. Dalam Lontar *Yadnya Prakerti*, *Daksina* merupakan lambang dari *Hyang Guru*, *Hyang Tunggal*, dan *Hyang Wisnu*. Selain itu *Daksina* merupakan *Tapakan*, *Palinggih*, atau *Sthana Ida Sang Hyang Widhi Wasa*. *Daksina* juga merupakan *Yajnapatni* yang berarti istri atau *sakti* dari *yadnya*. Unsur-unsur yang ada di *Daksina* merupakan isi dari alam semesta. Unsur itu berjumlah 13 (tiga belas) yang merupakan lambang dari *Triyo Dasa Saksi*, yang terdiri dari:

1. *Serembeng/ Bebedogan/ Wakul Daksina*

   Serembeng Daksina terbuat dari janur atau *slepan* yang bentuknya melingkar dan tinggi. *Serembeng/Bebedogan/Wakul Daksina* merupakan lambang dari *Sang Hyang Ibu Pertiwi*, yang merupakan simbol bumi (Makrokosmos). Pada umumnya *Serembeng Daksina* ini terdiri dari Alas *Serembeng* dan *Serembeng Daksina*. Alas *Serembeng* ini merupakan lambang dari *Ibu Pertiwi*, dan *Serembeng Daksina* merupak lambang angkasa/Eter yang tanpa tepi.

2. *Tapak Dara*

   Tapak Dara terbuat dari dua potongan janur kemudian dijahit membentuk tanda tambah. *Tapak Dara* merupakan lambang dari *Sang Hyang Rwa Bhineda*. Selain itu *Tapak Dara* adalah lambang *Swastika* yang berarti keseimbangan dan keadaan yang baik.

3. *Beras Amusti/Agemel*

   Beras yang dipergunakan hanyalah segenggam. Beras merupakan lambang dari *Sang Hyang Bayu* dan segenggam merupakan simbol dari kekuatan.

4. *Porosan*

   Porosan merupakan inti dari sebuah banten. *Porosan* terbuat dar sirih yang didalamnya terdapat pinang dan kapur. *Porosan* adalah simbol *Tri Murti*, sirih merupakan simbol dari Dewa *Wisnu*, Pinang merupakan simbol Dewa *Brahma*, dan Kapur merupakan simbol Dewa *Siwa*. Pada umumnya *Banten Daksina* menggunakan *porosan silih asih* yang merupakan lambang dari *Sang Hyang Semara Ratih*.

5. *Gegantusan*

   Gegantusan merupakan perpaduan isi daratan dan lautan, yang terbuat dari kacang-kacangan, bumbu-bumbuan, garam, dan ikan teri yang dibungkus menggunakan keraras (daun pisang yang sudah kering). Semuanya itu merupakan *Sad Rasa*. *Gegantusan* merupakan simbol dari *Sang Hyang Indra*. Selain itu *Gegantusan* juga merupakan simbol *Jiwatman*.

6. *Pepeselan*

Pepeselan terbuat dari lima jenis dedaunan yang diikat menjadi satu yang merupakan lambang dari *Panca Dewata* yang terdiri dari, daun duku lambang Dewa *Iswara*, daun manggis lambang Dewa *Brahma*, daun durian/langsat/ceroring lambang Dewa *Mahadewa*, daun salak/mangga lambang Dewa *Wisnu*, dan daun nangka/timbul lambang Dewa *Siwa*. Secara, umum pepeselan merupakan lambang dari *Sang Hyang Sangkara* sebagai penguasa tumbuh-tumbuhan.

7. *Pangi*

Buah *Pangi* atau Kluwek dialasi dengan *kojong*. *Pangi* merupakan simbol dari *Sang Hyang Siwa Baruna/ Boma* dan juga merupakan simbol *sarwa pala*/buah.

8. Kelapa

Kelapa yang digunakan adalah kelapa yang sudah dikupas kulit dan serabutnya dan disisakan ujungnya. *Kelapa* merupakan simbol dari *Sang Hyang Surya* atau Matahari yang merupakan cerminan dari *Sang Hyang Sadha Siwa*.

9. Telur Bebek

Telur bebek dibungkus dengan ketupat telur (*Ketipat Taluh*) atau dialasi dengan *kojong*. Telur bebek merupakan simbol dari *Sang Hyang Candra* atau bulan yang merupakan cerminan dari *Sang Hyang Siwa*.

10. *Tingkih*

Tingkih atau kemiri dialasi dengan *kojong*. *Tingkih* merupakan simbol dari *Sang Hyang Tranggana* atau bintang yang merupakan cerminan dari *Sang Hyang Parama Siwa*.

11. *Benang Tebus Putih*

Benang tebus putih dililitkan di ujung kelapa yang merupakan simbol dari *Sang Hyang Aji Akasa* atau awan.

12. *Pis Bolong*/ Uang Kepeng

Uang kepeng 1 buah merupakan simbol dari *Windu*. Selain itu uang kepeng juga simbol dari *Sunya*, kosong atau *embang*.

13. *Canang Sari/ Canang Genten*

Canang Sari atau *Canang Genten* merupakan simbol dari *Asta Asiwarya* dan *Panca Dewata* yang menempati lima penjuru mata angin. Canang Sari berisi *porosan*.

b. ***Peras***

Alas dari *Peras* yang kecil dapat menggunakan *ituk-ituk*, sedangkan yang besar mempergunakan *taledan*. Diatas alas tersebut ditempeli kulit *Peras* yang terdiri dari lima potongan *reringgitan* yang melambangkan kekuatan *Panca Dewata*. Diatasnya diisi perlengkapan berupa *tetukon* terdiri dari *base tampelan*, beras, benang, dan uang kepeng, kemudian diisi dua buah *tumpeng* merupakan lambang *Lingga*/Gunung, disertai dengan *Rerasmen* memakai *Kojong Umah Tabuan* atau *Kojong Rangkap/Perangkad* sebagai lambang *Tri Guna* yang masing-masing berisi sambal sebagai simbol *Rajasika*, *Ulam* berupa telur, teri, dan udang sebagai lambang *Tamasika*, dan kacang, saur, mentimun, kemangi, dan terong lambang dari *Sattwam*. Selain *Rerasmen*, berisi pula jajan dan buah-buahan yang memiliki makna hasil dari perbuatan.

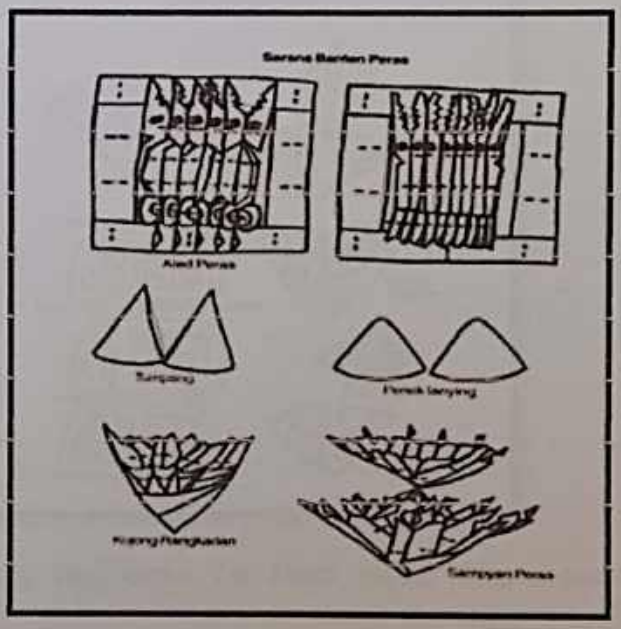

Diatasnya memakai sebuah *Sampyan Peras* atau *Sampyan Metangga* atau bertingkat merupakan permohonan lahir bathin melalui *Catur Marga*. *Sampyan Peras* dilengkapi dengan *porosan*, bunga, kembang rampe, dan *miyik-miyikan*. Secara umum *Peras* berfungsi sebagai mengesahkan sesuatu, karena kata "*Peras*" berarti sah atau resmi. Kata "*Peras*" juga diidentikkan dengan kata "*Prasida*" yang berarti berhasil. Dalam Lontar *Yadnya Prakerti*, *Peras* merupakan lambang dari *Sang Hyang Triguna Sakti*, demikian juga halnya dalam penyelengaraan "*Pamrelina Banten*" disebutkan *Peras* sebagai "*Pamulihang Hati*" artinya kembali ke hati.

c. ***Penyeneng***

Alas dari *Penyeneng* memakai bentuk segitiga, yaitu *ituk-ituk* yang diberi pinggirannya yang disebut dengan *Celekontong*, berisi *tetukon* yaitu *base tampelan*, beras, benang, uang kepeng. Diatasnya sebagai alasnya berisi *Sampyan Nagasari* kemudian diatasnya ditempeli *jejahitan* berkepala tiga yang pada masing-masing pada lekukan bawahnya berisi sebagai berikut.

1. Tepung Tawar yang melambangkan Dewa *Siwa* dan *Pepusuhan*.
2. *Sisig* yaitu Jajan Begina yang dibakar melambangkan Dewa *Brahma* atau *Nyali*.
3. Daun Dapdap yang ditumbuk berisi minyak yang diresapkan pada kapas yang disebut *Pangeleienga* melambangkan Dewa *Wisnu* dan Hati.

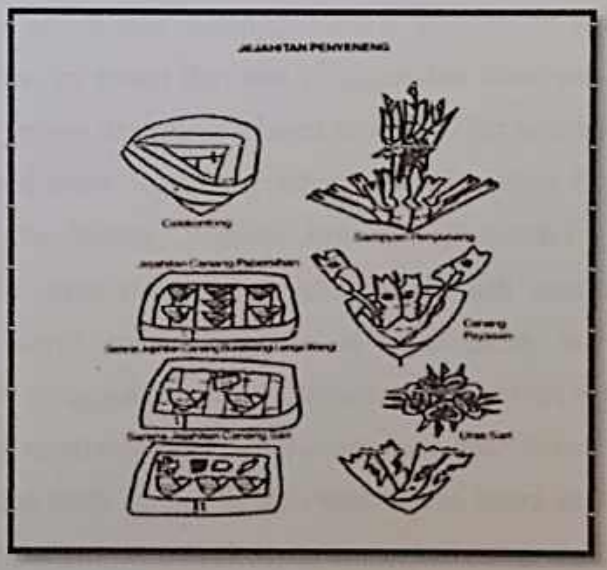

Penyeneng merupakan lambang dari dewa *Tri Murti* sesuai dengan mantra menghaturkan *Penyeneng*.

d. ***Tipat Kelanan***

Tipat Kelanan adalah ketupat nasi yang berjumlah enam buah yang diikat dua-dua dengan menggunakan alas berupa *Tamas*. *Tipat* ini diletakkan melingkar dengan ujung ikatannya berada di tengah dan disusun dengan *ituk-ituk* sebagai tempat garam dan telur. *Tipat Kelanan* ini merupakan simbol pembersihan dan penyucian terhadap *Sad Ripu*.

e. ***Sodaan/Ajuman/Rayunan***

Sodaan ini menggunakan alas berupa *Ceper* atau *Taledan* atau *Tamas*. Diatas alas tersebut berisi dua buah *penek* yang merupakan lamabang dari danau dan lautan atau *Purusha* dan *Pradana*. Terdapat pula *Rerasmen* yang alasnya dapat memakai *celemik* ataupun *ceper kecil*. Kemudian terdapat *Raka-raka*. Kemudian diatasnya diletakkan *Sampyan Plaus* yang berbentuk segitiga, yang dilengkapi dengan *porosan*, bunga, kembam rampe, dan *miyik-miyikan*. *Sodaan* ini merupakan berfungsi sebagai bentuk suguhan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa*.

f. ***Segehan***

Upacara *Bhuta Yadnya* yang terkecil atau *kanista* adalah *Segehan*. Kata *Segehan* berasal dari kata "*Sega*" yang berarti nasi. Sehingga *banten Segehan* ini selalu didominasi oleh nasi. Bahan pembuat *Segehan* ini terdiri dari alas menggunakan daun pisang, nasi, yang dilengkapi dengan jahe, bawang, garam dan arang sebagai lauknya. Nasi tersebut diletakkan dan diwarnai sesuai dengan jenis dan nama *Segehan* tersebut, seperti *Segehan Putih Kuning* menggunakan nasi berwarna putih dan kuning, *Segehan Brumbun* mengunakan nasi berwarna lima dan sebagainya. Selain itu dapat pula menggunakan warna asli atau utama yaitu warna putih menggunakan beras, warna merah menggunakan beras merah, warna kuning menggunakan ketan, dan warna hitam menggunakan injin. Dilengkapi pula simbol dari nasi warna kuning. Nasi yang bewarna kuning melambangkan *Bhuta Jenar*, nasi yang berwarna merah melambangkan *Bhuta Bang*, nasi warna putih simbol *Bhuta Petak*, warna hitam simbol *Bhuta Ireng*, dan nasi *brumbun* simbol *Bhuta Tiga Sakti*. Selain itu unsur terpenting dalam segehan adalah garam simbol *Satwika Guna*, jahe simbol *Rajasika Guna* dan bawang simbol *Tamasika Guna*. Ketiga unsur tersebut menyimbolkan penetralisir kekuatan Tri Guna. Sedangkan alasnya yang terbuat dari daun pisang bermakna sebagai penolak marabahaya atau *Bhuta Kala*. Pada saat menghaturkan *Segehan* disertai dengan menabuh berupa arak, berem dan *toya hening*.

Demikianlah penjelasan mengenai unsur, bentuk, fungsi dan makna dari *Banten Pejati*. *Banten Pejati* bukanlah hanya sekedar sarana upacara saja, tertapi di dalamnya sarat akan makna filosofis maupun teologis yang sudah diwariskan oleh para leluhur agama Hindu terdahulu. Oleh kerena itu, perlu adanya pemahaman terhadap *Banten* secara menyeluruh dan utuh sehingga dapat meningkatkan *Sradha* dan *Bhakti* kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* dan tercapainya

tujuan dari Agama Hindu yaitu kebahagian di dunia dan kebahagiaan yang abadi berdasarkan atas *Dharma* (*Moksartham Jagadhita Ya Ca Iti Dharma*).

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : SABTU, 20 APRIL 2024
Acara : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : WANTILAN PURA PUSEH, DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	NI Luh Taman astini	Bakung	1. [signature]		
2	NI NGH SRI MARIANI	Bakung		2. [signature]	
3	Ni WYN MK Mastra	Bakung	3. [signature]		
4	Ni wyn Narini	Bakung	[signature]	4.....	
5	NI Luh ANI ASIH	Bakung	5. [signature]		
6	Ni komang sariati	Bakung		6. [signature]	
7	Ni nengah RENI	Bakung	7. [signature]		
8	NI Kt Luh Suariyanti			8. [signature]	
9	Ni komang Sudiani		9. [signature]		
10	NI Luh Sinta Dewi			10. [signature]	
11	NI km Puspa sari		11. [signature]		
12	Ni ketut ARIYANI lala			12. [signature]	
13	Ni Wayan SAKI		13. [signature]		
14	Ni Kadek Suastini			14. [signature]	
15	Ni Ngh Suci		15. [signature]		
16	NI Nym SUPARTNI			16. [signature]	
17	Ni putu mustiari		17. [signature]		
18	wy Sudarti			18. [signature]	
19	ni kadek suastini (D)		19. [signature]		
20				20.....	
21			21.....		
22				22.....	
23			23.....		
24				24.....	
25			25.....		

MENGETAHUI
KELIAN DESA ADAT MANGGIS

[signature]

I WAYAN ARKA ARKANTI, S.C.Ag

DESA ADAT MANGGIS

Manggis, 20-4-2024
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

[signature]

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg.180519770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Makna Banten Pejati dan Penataannya yang diberikan kepada PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis pada Sabtu, 20 April 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis

Bimbingan Seni dan Budaya pelatihan Tari Rejang Taksu Bhuana kepada PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis pada Hari Minggu,21 April 2024

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : SENIN, 22-4-2024
Acara : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : WANTILAN PURA PUSEH, DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Ni Putu Mustiari	Bakung	1...		
2	Ni Nym SUPARTINI			2...	
3	Ni Ngh Suci		3...		
4	Ni Kd Suastini			4...	
5	Ni Wayan Sari		5...		
6	Ni Ketut Ariyani Lalo			6...	
7	Ni Komang Sudiani		7...		
8	Ni Luh Sinta Dewi			8...	
9	Ni Km Puspa Sari	-"-	9...		
10	Ni Kt Wiji Suariyanti			10...	
11	Ni Komang Sariati		11...		
12	Ni Nengah Reni			12...	
13	Ni Luh ANI Asih		13...		
14	Ni Wyn Narini			14...	
15	Ni WYN MK Mastra	-"-	15...		
16	Ni NGH Srimariani	Bakung		16...	
17	Ni Luh Taman Asrimi	-"-	17...		
18	Ni Kadek Suastini (D)	-"-		18...	
19	Wy Suparti	-"-	19...		
20				20...	
21			21...		
22				22...	
23			23...		
24				24...	
25			25...		

MENGETAHUI
KELIAN DESA ADAT MANGGIS

WAYAN ARKA ARIANTIKA, SAG

ADAT MANGGIS

Manggis, 22-4-2024
Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Manggis

Desak Made Alit Armini, S.Pd.H
No. Reg.180519770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Makna dan Fislosofi Daksina serta cara penataannya yang diberikan kepada PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis pada Hari Senin, 22 April 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis

Bimbingan Seni dan Budaya pelatihan Tari Rejang Taksu Bhuana kepada PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis pada Hari Senin 22 April 2024

MAKNA OTONAN

Oleh

Desak Made Aiit Armini,SPd.H

Kata Otonan berasal dari bahasa Jawa Kuno yang telah menjadi kosa kata bahasa Bali yang berasal dari kata "wetu" atau "metu" yang artinya keluar, lahir atau menjelma. Dari kata "wetu" menjadi "weton" dan selanjutnya berubah menjadi "oton" atau "otonan". Hari kelahiran umat Hindu di Indonesia, khususnya di Bali diperingati berdasarkan kalender Bali yang disebut pasaran. Kalender ini mempergunakan perhitungan "Wuku" yang jumlahnya 30 Wuku (210 hari) dalam satu tahun Bali, Sapta Wara (Pasaran Tujuh) dan Panca Wara (Pasaran Lima). Jadi hari kelahiran seseorang diperingati setiap enam bulan sekali menurut perhitungan 35 hari sekali. "Otonan" adalah hari kelahiran bagi umat Hindu yang datang dan diperingati setiap 210 hari sekali berdasarkan perhitungan Sapta Wara, Panca Wara dan Wuku yang berbeda dengan pengertian hari ulang tahun pada umumnya yang didasarkan pada perhitungan kalender atau tahun Masehi.

Makna Otonon Otonan tidak mesti dibuatkan upacara yang besar dan mewah, yang terpenting adalah nilai rohaninya, sehingga nilai tersebut dapat mentransformasikan pencerahan kepada setiap orang yang melaksanakan otonan. Tidak ada gunanya otonan yang besar namun si anak tidak pernah diajarkan untuk sungkem dan hormat pada orang yang lebih tua, akan sia-sia upacara otonan itu jika hanya untuk pamer kepada tetangga. Otonan harus dapat merubah perilaku yang tidak benar menjadi tindakan yang santun, hormat, bijaksana dan welas asih baik kepada orang tua, saudara, dan masyarakat. Otonan yang dilaksanakan dengan sadhana akan mengarahkan orang tersebut kepada realisasi diri yang tertinggi. Karena dalam upacara otonan terkandung makna bahwa kita berasal dari Brahman dan harus kembali kepadaNya. Pentingnya Otonan Jika dalam tradisi Hindu Bali merayakan hari ulang tahun bukanlah merupakan suatu hal yang wajib untuk dilakukan akan tetapi beda halnya dengan Otonan. Karena di hari itu kita memanjatkan puja kepada Sanghyang Widhi karena atas perkenan-Nya roh/ atma bisa menjelma kembali menjadi manusia, serta mohon keselamatan dan kesejahteraan dalam menempuh kehidupan. Dalam penetapan hari otonan tidaklah boleh asal-asalan atau tidak boleh keliru. Karena dalam lontar pawacakan dan lontar jyotisha, jika keliru dalam penetapan otonan anaknya akan mengalami hal-hal yang tidak diinginkan. Cara Menetapkan Otonan Atau Hari Lahir Dalam menentukan hari otonan yang harus dijadikan patokan adalah sistem kalender Saka-Bali. Yang mana dalam pergantian hari atau tanggal yaitu ketika matahari terbit(sekitar jam 6 pagi). Jika untuk bayi, otonan pertama kali dilakukan ketika sudah berumur 105 hari, karena organ tubuh dianggap sudah berkembang sempurna dan semua panca indra sudah aktif,dimana panca indra anak itu dapat membawa dampak positif dan negatif pada kesucian jiwa, sehingga harus di lakukan Otonan /upacara tiga bulanan. Dimana jika belum di lakukan Otonan /diupacarai tiga bulanan, maka anak itu masih "Cuntaka" atau belum suci. Tujuan dari pelasanaan upacara Otonan Memperingati kelahiran seseorang, dengan demikian yang bersangkutan mengetahui pada hari apa ketika dilahirkan dan berapa tahun umurnya pada saat upacara Otonan dilaksanakan. Guna menyucikan diri seseorang, dengan upacara Otonan yang bersangkutan akan melaksanakan upacara penyucian berupa "Byakala" atau "Prayascitta" dimaksudkan untuk menyucikan diri, melenyapkan kotoran batin, menjauhkan diri dari gangguan "Bhutakala, Dengen dan sejenisnya" (mahluk-mahluk gaib

yang suka mengganggu umat manusia), dengan demikian pikirannya menjadi cemerlang. Mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, para leluhur, kedua orang tua dan kerabat terdekat. Dalam pelaksanaan upacara setelah yang bersangkutan menyucikan diri secara jasmaniah, dengan berkeramas dan mandi, mengenakan bhusana yang bersih, dilanjutkan dengan upacara "Byakala" atau "Prayascitta", maka dilanjutkan dengan upacara persembahyangan bersama keluarga di Pamrajan atau tempat pemujaan keluarga. Mesyukuri (Santosa) wara nugraha atau karunia Hyang Widhi atas kesempatan yang dianugrahkan-Nya untuk menjelma sebagai umat manusia. Demikian pula mempersembahkan puji syukur atas karunia dianugrahkannya umur yang panjang serta makanan yang berlimpah yang dilaksanakan berupa "ngayab" banten Otonan yang diakhiri dengan menikmati banten yang telah dipersembahkan maupun banten Otonan yang telah "diayab" oleh yang bersangkutan. Demikian antara lain tujuan pelaksanaan upacara Otonan yang patut dilaksanakan oleh setiap umat Hindu, dengan demikian hidup seseorang akan penuh makna untuk memperbaiki diri, menikmati kesejahtraan dan kebahagiaan. Banten otonan Sarana Upakara (Banten) Otonan adalah :

Byakala atau Byakaon: Alasnya berupa "sidi", tempeh berlubang untuk menyaring tepung, sebagai alat pemisah yang bersih dan yang kotor. Di atas sidi ditaruh sebuah taledan (alas dari janur), raka-raka (buah-buahan) lengkap. Di tengah-tengah taledan diisi sejumput beras, benang dan sebuah sirih tampelan. Di atasnya ditempatkan kulit peras (ukiran dari tiga pucuk daun pandan). Di atas kulit peras, diisi nasi yang dibungkus, satu slekos jajan sumping, satu slekos segi tiga jajan. Kojong (daun pisang) rangkadan. Sampiyan nagasari, sesedep berisi beras dan benang putih. Coblong (tempat air) berisi air dan sebuah padma (dari janur). Satu tanding pabresihan payasan. Satu takir isuh-isuh bersi sapu lidi, tulud, sambuk, danyuh dan satu takir benang merah. | Maknanya : Sesuai dengan namanya banten ini mengandung makna simbolis untuk menjauhkan kekuatan Bhutakala (kekuatan negatif) yang mengganggu umat manusia. Sampeyan dari 3 pucuk daun pandan menunjukkan supaya kekuatan negatip itu menjauh, selanjutnya dikondisikan supaya yang bersangkutan bersih lahir dan batin dengan adanya sapu lidi, tulud dan sebagainya. setelah bersih diri lahir dan batin barulah seseorang menghadap Sang Hyang Widhi dan para leluhur.

Peras: Alasnya berupa taledan, diisi raka-raka (buah-buahan) lengkap, kulit peras yang dialasi beras dan di atasnya ditaruh nasi berupa 2 buah untek, sirih tampelan, benang dan kojong rangkadan. Dilengkapi dengan sampiyan peras atau pengambeyan, dapat dilengkapi dengan ayam panggang atau tutu dan canang sari. | Maknanya : Banten Peras sesuai dengan namanya memohon keberhasilan, sukses atau prasidha (Sidhakarya)nya sebuah Yajña. Di dalamnya juga terkandung permohon kepada Sang Hyang Widhi dalam wujudnya sebagai Tri Murthi, guna menyucikan Tri Guna (sifat Sāttwam, Rājah dan Tāmah) pada diri manusia.

Pengambeyan: Alasnya berupa taledan, raka-raka (buah-buahan) lengkap dilengkapi dengan jajan bantal pengambeyan, nasi berupa 2 tumpeng yang ditengah-tengahnya disandarkan ketipat pengambeyan, 2 buah tulung pengambeyan yang berisi nasi, kacang saur, kojong rangkadan dan ayam panggang. Sampiyan pengambeyan dan sebuah canang. | Maknanya : Kata Ngambe berarti memanggil atau memohon. banten Pengambeyan mengandung makna simbolis memohon karunia Sang Hyang Widhi dan para leluhur guna dapat menikmati hidup dan kehidupan senantiasa berdasarkan Dharma di bawah lindungan dan kendali Sang Hyang Widhi dan para Leluhur. Disini muncul permohonan ketegaran dan ketangguhan untuk menghadapi tantangan hidup dan kehidupan.

Ajuman atau Sodan: Alasnya berupa taledan, raka-raka (buah-buahan) lengkap. Nasinya berupa 2 kelompok kecil nasi sodan, ulam (daging) dalam ceper (rerasmen) atau dalam ituk-ituk dan canang. Sodan yang lebih lengkap dapat diisi sampiyan slangsang atau sampiyan cili dan dilengkapi dengan ayam panggang, atau tutu, dapat diisi ketupat kelanan. | Maknanya : Banten Ajuman atau Sodan maknanya mempersembahkan makanan yang dilengkapi dengan sirih (canang) karena umat manusia diwajibkan mempersembahkan terlebih dahulu apa saja yang mesti dinikmati. Seseorang yang menikmati makanan tanpa mempersembahkan terlebig dahulu kepada-Nya, dinyatakan sebagai pencuri yang menikmati pahala dosanya sendiri.

Sayut Lara Mararadan: Alasnya berupa tamas sesayut. Raka-raka (buah-buahan) lengkap. Nasi: Di atas sebuah kulit sayut, sebagian memakai tepi (masebeh) berisi nasi maura dan kacang saur. Dilengkapi 3 tanding kojong rangkadan. Ditancapkan 3 batang linting kapas berisi celupan minyak kelapa. Waktu natab linding dinyalakan. Sampiyannya: nagasari, sasedep, wadah uyah, penyenang, lis- padma, pabresihan payasan. Dilengkapi 1 buah kelapa gading muda (dikasturi/dibuka) yang airnya digunakan untuk dicipratkan dengan memakai lis padma yang berfungsi menghanyutkan lara dan canang. | Maknanya : esuai dengan namanya, banten ini mengandung makna keselamatan, mohon kesejahtraan, dan berkurang serta lenyapnya semua jenis penyakit, apakah sakit karena kekuasaan alam, seperti cuaca yang buruk, vbanjir besar dan sebagainya, penyakit yang disebabkan oleh virus atau kuman, atau penyakit yang disebabkan oleh kurang mampunya seseorang mengendalikan disi (psikosomatik), dan lain-lain.

Dapetan: Alasnya berupa taledan, raka-raka (buah-buahan) lengkap.Nasinya berupa 1 tumpeng, kojong rangkadan. sampiyannya jeet goak, sasedep berisi benang putih. Diisi penyenang (berupa tumpeng 3 buah) dan canang. | Maknanya : Banten ini mengandung makna seseorang hendaknya siap menghadapi kenyataan hidup dalam suka dan duka. Harapan setiap orang tentunya berlimpahnya kesejhatraan dan kebahagiaan, panjang umur dan sehat walafiat. banetn ini juga sebagai ungkapan berterima kasih, mensyukuri karunia Tuhan Yang maha Esa (Santosa) karena telah diberikan kesempatan untuk meniti kehidupan dan memohon senantiasa tidak jauh dari lindungan-Nya.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : SELASA, 23 APRIL 2024
Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : WANTILAN PURA PUSEH, DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Ni Luh Taman Asrini	Bakung	1.		
2	Ni Wyn Dinarti	-"-		2.	
3	Ni Kt Sudiani	-"-	3.		
4	Ni Kt Ariani	-"-		4.	
5	Ni Wyn Narini	-"-	5.		
6	Ni Kadek Suastini	-"-		6.	
7	Ni Komang Sudiani	-"-	7.		
8	Ni Wayan Sari	-"-		8.	
9	Ni Ngh Sri Mariani	-"-	9.		
10	Ni Luh Ani Asih			10.	
11	Ni Nym Supartini		11.		
12	Ni Ngh Sari			12.	
13	Ni Ketut Ariyani Lala	-"-	13.		
14	Ni Ngh Suci	-"-		14.	
15	Ni Kt Luji Suariyanti		15.		
16	Ni Luh Sinta Dewi	-"-		16.	
17	Ni Km Puspa Sari	-"-	17.		
18	Ni Wyn Mk Mastra			18.	
19	Wy Sudarti	-"-	19.		
20	Ni Nym Sari			20.	
21	Ni Km Sariati		21.		
22				22.	
23			23.		
24				24.	
25			25.		

Mengetahui,
Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag)

Manggis, 23-4-2024
Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Makna dan Fislosofi Otonan serta cara penataannya yang diberikan kepada PKK Dusun Bakung Desa Adat Manggis pada Hari Selasa 23 April 2024 bertempat di Wantilan Pura Puseh Desa Adat Manggis

MATI ULAH PATI

OLEH

DESAK MADE ALIT ARMINI,SPd.H

1. Bunuh diri disebut sebagai *ngulah pati* atau *ulah pati*

Dalam ajaran Agama Hindu, bunuh diri disebut meninggal dengan cara *ulah pati* atau *ngulah pati*. *Ulah pati* di sini bermakna seseorang mengakhiri hidupnya secara sengaja.

Dalam lontar Parasara Dharmasastra disebutkan, bahwa orang yang bunuh diri adalah orang yang hendak mempercepat kematiannya. Hal ini sangat bertentangan dengan ajaran-ajaran Agama Hindu.

2. Roh orang yang bunuh diri akan pergi ke kegelapan

Orang yang mengambil jalan pintas untuk mengakhiri hidupnya, tidak dapat menyelesaikan masalah. Hal ini justru menimbulkan dampak yang kurang baik untuk roh atau Sang Hyang Atma orang tersebut. Dalam bait Aloka Yayur Weda 40.3 menyebutkan:

Asurya nama te loka andhena tamasavratah Tamse pretyapi gachati ye ke catmahano janah.

Artinya:

Seseorang yang bunuh diri akan pergi ke asurya loka yang penuh dengan kegelapan.

Lontar Parasara Dharmasastra juga menyebutkan, roh orang yang meninggal karena bunuh diri akan menetap 60 ribu tahun di alam kegelapan.

3. Upacara untuk orang yang meninggal karena bunuh diri

Lontar Yama Purwa Tattwa Atma menyebutkan :

Yan angalih pati, limang tiban wenang preteka.

Artinya:

Jika ada yang meninggal ulah atau ngalih pati atau bunuh diri, jenazahnya dikubur terlebih dahulu. Setelah 5 tahun baru boleh melakukan upacara ngaben untuk jenazah tersebut.

Namun hasil Pesamuhan Agung Para Sulinggih dan Walaka di Campuhan, Ubud, Kabupaten Gianyar, pada tanggal 21 Oktober 1961, memutuskan bagi orang yang meninggal dengan cara *salah pati* (Seperti kecelakaan) dan *ngulah pati* (Bunuh diri), diupacarai seperti orang meninggal secara wajar (*Kadi wong mati bener*).

Upacaranya juga ditambah dengan mecaru atau pencaruan di lokasi kejadian guna menetralisir aura negatif, upacara pembersihan, upacara pengulapan, dan upacara guru piduka. Pelaksanaannya disesuaikan dengan desa kala patra atau adat istiadat yang berlaku dalam suatu desa.

Karena adanya beberapa upacara tambahan ini, maka anggota keluarga korban akan memerlukan biaya yang cukup besar dalam menjalankan prosesi ini.

4. Menghindari bunuh diri menurut persepsi Hindu

Setiap umat Hindu di Bali diharuskan untuk menguatkan *srada* dan *bhakti* (Dedikasi dan pengabdian) kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam Bhagawad Gita XIII.8, setiap makhluk yang dilahirkan sebagai manusia akan dibelenggu oleh 6 kelemahan, yaitu:

- *Duka*: setiap orang mengalami kesedihan
- *Janma*: setiap orang mengalami kelahiran
- *Vyadhi*: setiap orang mengalami sakit
- *Jara*: setiap orang mengalami ketuaan atau tua
- *Dosa*: setiap orang mengalami dosa
- *Mrtya*: setiap orang mengalami kematian

Jika seseorang mengalami keberhasilan, terkadang ia akan menjadi sombong, takabur, angkuh. Begitu pula sebaliknya jika mengalami kegagalan, ia akan menjadi depresi, frustrasi, rendah diri, stres, bahkan bisa bunuh diri. Hendaknya seseorang menyadari tugas dan kewajibannya sebagai manusia.

Seperti yang dituangkan dalam Kitab Sarasamuccaya 4 yang memberikan tuntunan kepada umat Hindu, bahwa penjelmaan ini adalah jembatan emas untuk bisa lepas dan bebas dari lautan penderitaan melalui perbuatan baik. Untuk itu manfaatkanlah menjelma menjadi manusia dengan baik. Sebab penjelmaan sebagai manusia sangat sulit didapat. Meskipun hina atau menderita, janganlah hal itu dijadikan alasan untuk mengambil jalan pintas untuk bunuh diri.

DAFTAR HADIR BIMBINGAN PENYULUHAN

Hari/ Tgl : RABU, 24 APRIL 2024
Kegiatan : BIMBINGAN DAN PENYULUHAN
Tempat : BALAI MASYARAKAT, DESA ADAT MANGGIS

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN		KET.
1	Putu Revalina Maharani	Br. Tengah	1.		
2	I Dewa Ayu Anom Laksmitha P.S	Br. kawan		2.	
3	Dewa Ayu Elida Diningtyas.	Br. ~~Gaden~~/kawan	3.		
4	Dewa Ayu Vemi Ardiani	Br. Kelodan		4.	
5	Dewa Ayu Made Melani Dewi	Br. Kawan	5.		
6	Desak Putu Ari Pitryastini	Br. Kelodan		6.	
7	Dewa Ayu Nyoman Galuh Nandini	Br. Kawan	7.		
8	Km triradmila Pradnya Swari	Br. Bakung		8.	
9	Ni Putu Ari Wulan Dewi	BR. Pande	9.		
10	Ni Kadek Sri Diah Ratna Dewi	BR. kelodan		10.	
11	Ni wayan Sugiantini	BR pande	11.		
12	Ni komang Ayu widiantari	BR. tengah		12.	
13	ni kadek dnda wulandari	Br. kelodan	13.		
14	Ni komang ari nopiani P	Br. belong		14.	
15	Ni Putu sugiantari	BR. Bakung	15.		
16	Ni putu Devi Ayu widyantari	BR. Bakung		16. Devi	
17			17.		
18				18.	
19			19.		
20				20.	
21			21.		
22				22.	
23			23.		
24				24.	
25			25.		

Mengetahui,
Kelian Desa Adat Manggis

(I Wayan Aka Ariantika, S.Ag)

Manggis, 24-4-2024
Penyuluh Agama Hindu non PNS

Desak Made Alit Armini, S.Pd. H
No.Reg.18.05.19770626062

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan terkait Ulah Pati yang diberikan Anak anak Pasraman Pradnya Desa Adat Manggis pada Hari Rabu, 24 April 2024 bertempat di Balai Masyarakat Desa Adat Manggis

LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KANTOR KEMENTRIAN AGAMA KAB. KARANGASEM
BULAN : APRIL TAHUN 2024

A. Data Penyuluh Non PNS :

Nama	: Desak Madse Alit Armini,SPdH
Tempat/ Tanggal Lahir	: Gelunggang, 26 Juni 1977
Pendidikan Terakhir	: S.1 Pendidikan Agama Hindu
Jabatan Penyuluh	: Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Penyuluh	: Agama Hindu
Unit Kerja	: Kamenag Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	: Kec. Manggis

B. UraianKonsultasiPerorangan :

Topik Konsultasi	:	Persiapan Ngayah Tari Rejang
Tempat	:	Sekretariat Desa Adat Manggis
Hari/Tanggal	:	Selasa, 30 April 2024
Waktu	:	1 Jam, dari pk.08.00 s/d 09.00 Wita
Nama yang Konsultasi	:	I Wayan Arka Ariantika
Alamat	:	Desa Adat Manggis
Bahan/Materi yang dikonsultasikan	:	Kesiapan Penari dan Penabuh
Solusi hasil diskusi/Saran	:	Adapunhasil/ simpulan diskusi/konsultasi diantaranya : Waktu Pementasan disesuaikan dengan Tari Topeng

C. Penutup :

Demikianlah laporan konsultasi perorangan ini di buat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Non PNS Agama Hindu.

Yang Konsultasi/Perorangan

I Wayan Arka Ariantika

Penyuluh Non PNS Agama Hindu

Desak Made Ali Armini, S.PdH

Konsultasi Perorangan dengan Bapak I Wayan Arka Ariantika terkait Persiapan Penari dan Penabuh Rejang serangkaian Pujawali di Pura Dalem Kutarawos, bertempat di Sekretarian Desa Adat Manggis pada Hari Selasa 30 April 2024